

MENILIK TUMBUH KEMBANG PESANTREN

Penulis :

Ata'Allah

Siti Jiro Tunanisah

Tri Dinda Setiowati

Aulia Nur'Aini Azizah

Akmal Aulia Rahman

Didi Fahyugi

Ilma Nurhayati

Safinatunnajah

Aeni Safitri

Sri Utari

Editor :

Muhammad Nandang Sunandar, M.A.

Hak cipta Dilindungi oleh Undang-Undang

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit. Isi diluar tanggung jawab percetakan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta.

Fungsi dan Sifat Hak Cipta

Pasal 2

1. Hak Cipta merupakan hak eksekutif bagi pencipta dan pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Hak Terkait Pasal 49:

1. Pelaku memiliki hak eksekutif untuk memberikan izin atau melarang pihak lain yang tanpa persetujuannya membuat, memperbanyak, atau menyiarkan rekaman suara dan/atau gambar pertunjukannya.

Sanksi Pelanggaran Pasal 72

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00,- (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00,- (lima milyar rupiah)
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama lima (5) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00,- (lima ratus juta rupiah)

MENILIK TUMBUH KEMBANG PESANTREN

Penulis :

Ata'Allah
Siti Jiro Tunanisah
Tri Dinda Setiowati
Aulia Nur'Aini Azizah
Akmal Aulia Rahman
Didi Fahyugi
Ilma Nurhayati
Safinatunnajah
Aeni Safitri
Sri Utari

Editor :

Muhammad Nandang Sunandar, M.A.

MEDIA MADANI

MENILIK TUMBUH KEMBANG PESANTREN

Penulis:

Ata' Allah, Siti Jiro Tunanisah, Tri Dinda Setiowati, Aulia Nur' Aini
Azizah, Akmal Aulia Rahman, Didi Fahyugi, Ilma Nurhayati,
Safinatunnajah, Aeni Safitri, dan Sri Utari

Editor :

Muhammad Nandang Sunandar, M.A.

Lay Out & Design Sampul

Media Madani

Cetakan 1 Januari 2025

Hak Cipta 2025 Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright@ 2025 by Media Madani Publisher

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, mengutip, menggandakan, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis
dari Penerbit

Penerbit & Percetakan

Media Madani

Jl. Syekh Nawawi KP3B Palima Curug Serang-Banten email:

media.madani@yahoo.com & media.madani2@gmail.com

Telp. (0254) 7932066; Hp (087771333388)

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Ata' Allah , dkk.

Menilik Tumbuh Kembang Pesantren / Oleh: Ata' Allah , dkk.

Editor: Muhammad Nandang Sunandar, M.A.

Cet.1 Serang: Media Madani, Januari 2025. x + 129 hlm

ISBN. 978-623-430-119-9

No. IKAPI. 081/Banten/2024

1. Menilik Tumbuh

1. Judul

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT. yang maha pengasih lagi maha penyayang. Puji dan syukur kita panjatkan atas kehadiran-Nya, yang telah memberikan rahmat dan kasihnya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Revolusioner Agung yakni Nabi Muhammad SAW. yang telah membimbing kami kepada jalan cahaya keselamatan. Sehingga dengan rahmat karunianya kepada kami, tim penulis bisa menyelesaikan kurangnya dapat menyusun hingga selesai berkat kesabaran dan keikhlasanya dalam mengarahkan dan membimbing kami.

Alhamdulillah, Dengan kekuasaan Allah Swt. Serta dukungan, Usaha, Do'a dan semangat tinggi , Penulis dapat menyusun tugas yang berjudul : Menilik Tumbuh Kembang Pesantren

Buku ini Kemungkinan tidak dapat di selesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak, oleh karenanya tim penulis hanya dapat mengucapkan terimakasih dari hati yang terdalam.

Tim penulis menyadari bahwa dalam penelitian buku ini memiliki banyak kekurangan baik dari segi ini maupun penulisannya. Untuk itu tim penulis mengharapkan berbagai

kritik dan saran yang membangun guna di lakukan perbaikan. Tim penulis berharap buku ini dapat bermanfaat dan kami sebagai penulis berharap agar para pembaca dapat memberikan saran dan kritik mengenai buku yang di buat ini.

Serang, 24 September 2024

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
SEKILAS TENTANG BUKU	1
BAGIAN I SEJARAH BERDIRI PONDOK PESANTREN TERPADU BISMILLAH	5
Cikal Bakal Berdirinya Pondok Pesantren Terpadu Bismillah.5	
Tokoh Pendiri Pondok Pesantren Terpadu Bismillah	19
Visi-Misi Dan Tujuan Pondok Pesantren Terpadu Bismillah .	21
BAGIAN II PERKEMBANGAN PENDIDIKAN DAN PRASARANA PONDOK PESANTREN TERPADU BISMILLAH	26
Jenis Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Terpadu	
Bismillah	26
Pengertian Sarana Dan Prasarana Pendidikan	43
BAGIAN III METODE PEMBELAJARAN DAN PROGRAM PONDOK PESANTREN TERPADU BISMILLAH	60
Metode Pembelajaran Pondok Pesantren Terpadu Bismillah .	60
Pogram Pondok Pesantren Terpadu Bismillah	76
DAFTAR PUSTAKA	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	15
Gambar 2	16
Gambar 3	53
Gambar 4	53
Gambar 5	54
Gambar 6	55
Gambar 7.....	56
Gambar 8	57
Gambar 9	58
Gambar 10	64
Gambar 11	66
Gambar 12	69
Gambar 13	72

SEKILAS TENTANG BUKU

Pondok Pesantren Bismillah Terpadu yang didirikan sebagai upaya untuk memberikan pendidikan berkualitas dengan pendekatan yang holistik dan integratif. Berdiri pada tahun 1929, pondok pesantren yang awalnya peninggalan dari kakek buyut bernama Syeh KH. Halimi bin Soleh. Pondok pesantren ini pun terbagi dua antara lain pondok pesantren Riyadlus solihien Al-Halimi yaitu pondok pesantren salafiyah dan pondok pesantren Terpadu Bismillah yang berdiri pada tahun 2016. Kedua pesantren tersebut di ikat oleh badan hukum pihak yayasan yang sah menurut penuturan tim Jendela Banten bersama Bapak Daris. K. H. Amin Shobrie, M.Pd beliau adalah selaku pengasuh atau pengurus pondok pesantren tersebut Pondok Pesantren Riyadlus Shalihien lahir sebagai sebuah wadah pendidikan Islam yang mengusung sistem pendidikan salafi. Dalam perjalanan awalnya, pesantren ini menerapkan metode non formal (salafi) yang fokus pada pengkajian berbagai kitab kuning klasik dan pelajaran Madrasah Diniyah.

KH. Amin Shobrie melakukan upaya pembaharuan pada sistem pendidikan yang sudah ada, sebelumnya dengan cara memadukan pendidikan salafi dengan pendidikan umum (sekolah). Salah satu upaya yang dilakukan KH. Amin

Shobrie yaitu dengan cara mendirikan beberapa lembaga formal dengan tanpa menghilangkan cikal bakal pesantren sebelumnya yang berlatar belakang pesantren salafi. Pada tahun 1985 KH. Amin mendirikan Madrasah Aliyah Mu'awanatul Ulum (MA Bismillah sekarang), kemudian pada tahun 1990 KH. Amin Shobrie mendirikan Madrasah Tsanawiyah Riyadlus Salihien. Meskipun KH. Amin Shobrie telah mendirikan pendidikan formal, namun ia tetap mempertahankan pendidikan awal sebagai pesantren salafiyah, dimana pengelolaan dan santrinya terpisah dengan pendidikan formal yang muncul baru, dan pada pendidikan formal yang baru dalam pengelolaannya KH. Amin Shobrie tetap ada upaya untuk memasukan nilai dan tradisi sebagaimana pesantren salafiyah. Pesantren Bismillah menjadi simbol dari ekspansi dan pengembangan pola baru. Sejak didirikan pada tahun 2005, pesantren ini terus berkembang hingga kini. Setelah wafatnya KH Amin Shobrie pada tahun 2016, kepemimpinan diambil alih oleh anak pertamanya Kh Alvy sebagai generasi keempat dari Riyadlus Shalihien, dan generasi kedua dari Bismillah. Pada tahun 2023, Pondok Pesantren Bismillah melanjutkan ekspansi dengan membangun pesantren baru bernama Risha, yang terletak di Kampung Cisaah, Desa Kebon. Proyek ini dimulai pada tahun 2022 dan bertujuan untuk mengembangkan

karakter kepesantrenan yang utuh. Saat ini, pesantren masih bersifat semi-boarding dengan menerima siswa dari luar, tetapi ke depan, kami merencanakan untuk beralih ke sistem boarding penuh, dimulai dari tingkat SD atau SMP, sesuai arahan Yayasan Pondok Pesantren.

BAGIAN I

SEJARAH BERDIRI PONDOK PESANTREN TERPADU BISMILLAH

Cikal Bakal Berdirinya Pondok Pesantren Terpadu Bismillah

Pondok Pesantren Terpadu Bismillah didirikan oleh KH. Amin Shobrie, Pondok ini merupakan bentuk pengembangan dari pondok pesantren Riyadlus Shalihien yang jadi cikal bakal Pondok pesantren terpadu Bismillah, Pondok Pesantren Riyadlus Shalihien berlokasi di Kp. Masjid Desa Ciomas Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang Provinsi Banten. Pesantren ini sudah ada sejak sekitar tahun 1929M. Dalam proses pendiriannya KH. Halimy dibantu oleh masyarakat Ciomas dan sekitarnya. Dahulu ketika KH. Halimy masih hidup pesantren ini tidak memiliki nama, orang-orang hanya menyebutnya Pesantren Barugbug (nama tempat). Atau orang-orang menyebutnya dengan sebutan pesantren Al-Halimy (nama pendiri pesantren).

Pemberian nama dengan sebutan Pesantren Riyadlus Shalihien diberikan oleh KH. Idam Chalid pada tahun 1971, yang pada saat itu sedang melakukan kampanye politik di

daerah Ciomas.¹ KH. Idam Chalid merupakan tokoh agama, tokoh bangsa dan tokoh organisasi besar Islam Nahdatul Ulama (NU), ia juga merupakan deklarator sekaligus pemimpin Partai Persatuan Pembangunan (PPP) dan Ketua Tanfidziyah Nahdatul Ulama terlama dalam sejarah NU dari periode 1956-1984.¹ Kedatangan KH. Idam Chalid bertepatan dengan acara peringatan khaul ke empat wafatnya KH. Halimy. Kedatangannya tersebut disambut baik oleh keluarga, santri, alumni, para tokoh agama, dan masyarakat yang hadir pada acara khaul tersebut. Dalam acara khaul tersebut KH. Idam Chalid diberikan kesempatan untuk membuka acara khaul sekaligus diminta oleh pihak keluarga dan semua yang hadir pada acara tersebut untuk memberikan nama bagi pesantren yang belum memiliki nama tersebut, kemudian KH. Idam Chalid memberikan nama yaitu Pondok Pesantren Riyadlus Shalihien.

Pada ada masa kepemimpinan KH. Halimy, Pondok Pesantren Riyadlus Shalihien memiliki banyak santri, dengan jumlah yang mencapai antara 200 hingga 300 orang di tahun-

¹ Siti Nurhayati Nufus, Upaya KH Amin Shobrie dalam melakukan pembaharuan system pendidikan di Pondok Pesantren Riyadlus Shaliehin Ciomas Padarincang Tahun 1985-2016, *Skripsi*, Program SI, UIN “Sultan Maulana Hasanuddin Banten”, Serang, 2023, p. 65

tahun awal. Santri tersebut berasal tidak hanya dari daerah Barugbug, tetapi juga dari luar Banten. Pesantren ini dilengkapi dengan beberapa kompleks asrama, salah satunya adalah Komplek Aspek, yang menjadi tempat tinggal bagi santri dari daerah Pekalongan, Indariamayu, Pemalang, dan sekitarnya. Nama Komplek Aspek sendiri merupakan singkatan dari Asrama Pekalongan.² Komplek tersebut terdiri dari 8 kamar dan satu tempat pengajian. Sementara santri yang berasal dari Serang, dan daerah Banten lainnya serta dari Jakarta tinggal di komplek pesantren yang lain yang jumlahnya sekitar 20 kamar, di belakang Madrasah Al-Halimy, tepatnya di belakang rumah H. Afifi dan KH. Maksun.

Pada masa kepemimpinan KH. Halimy, bagian atas masdariasah Al-Halimy (lantai dua) juga dipergunakan untuk kamar- kamar santri, sementara bagian bawah untuk mengaji dan untuk sekolah agama. Tahun-tahun berikutnya, jumlah santri semakin bertambah banyak, hingga mencapai 700 santri bahkan jika ditotal dengan santri kalong jumlahnya lebih dari 1000 santri. Oleh karena jumlah santri yang semakin banyak

² Siti Nurhayati Nufus, Upaya KH Amin Shobrie dalam melakukan pembaharuan system pendidikan di Pondok Pesantren Riyadlus Shaliehin Ciomas Padarincang Tahun 1985-2016. p, 66

dan dua lokal pesantren tidak lagi mencukupi untuk menampung semua santri, KH. Halimy dibantu oleh santri dan masyarakat Barugbug membangun lokal baru, beberapa meter dari komplek Aspek (Asrama Pekalongan), yang sekarang dikenal dengan Komplek Mambaul Huda yang awalnya berjumlah 12 kamar yang cukup besar, bangunan pesantren yang ada di belakang Madrasah Al-Halimy, atau di belakang rumah H. Afifi dan H. Maksun dibubarkan dan semua santri dipindahkan ke bangunan baru.

Pada tahun-tahun berikutnya, perluasan juga dilakukan dengan membangun dua lokal baru, yaitu komplek Al-Istiqomah dan komplek Daarul Atiqah yang letaknya tidak jauh dari lokal atau komplek pesantren yang lain, kira-kira 30-50 meter jarak antara satu komplek dengan komplek yang lain. Karena jumlah santri yang semakin bertambah, KH. Halimy juga mempercayakan beberapa santri senior kepercayaannya yang dianggap mampu mengajar santri junior untuk mengajar beberapa kitab yang mereka kuasai, sekaligus juga menjadi santri kepercayaan KH. Halimy dalam mengurus dan mengelola pesantren. Diantara santri senior yang membantu KH. Halimy mengajar para santri junior adalah KH. Ta'rif, KH. Tarmidzi, KH. Damanhuri, KH. Bulqini, dan KH. Lakoni.

Pada tahun 1968, KH. Halimy sebagai pendiri Pondok Pesantren Riyadlus Shalihien menghembuskan nafas terakhirnya dan dimakamkan di Pondok Pesantren Riyadlus Shalihien. KH. Halimy yang hanya mempunyai anak perempuan satu-satunya yaitu Hj. Esah yang kemudian dinikahkan dengan H. Suja'i. H. Suja'i merupakan pendiri dan pimpinan Pondok Pesantren As-Suja'i di Balekambang Kp. Sawah Desa Sukadana Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang Provinsi Banten. Karena suaminya itu sudah memiliki pondok pesantren sendiri, maka setelah menikah anak semata wayang KH. Halimy tersebut langsung dibawa oleh suaminya ke Balekambang untuk bersama-sama mengelola Pondok Pesantren As-Suja'i.

Oleh sebab itu, karena tidak ada keturunan dari garis nasab KH. Halimy yang melanjutkan Pondok Pesantren Riyadlus Shalihien, untuk mengantisipasi penurunan dan menjaga eksistensi pesantren agar terus berjalan meskipun telah ditinggal oleh KH. Halimy sebagai pendiri sekaligus pengasuh utama Pondok Pesantren Riyadlus Shalihien, maka Pondok Pesantren Riyadlus Shalihien dilanjutkan oleh ketiga santri kepercayaanya yaitu KH. Ta'rif, KH. Damanhuri dan

KH. Tarmidzi.³ Karena diasuh secara bersama-sama untuk menjaga ketahanan pesantren, maka pola yang digunakan adalah dengan menerapkan sistem pembagian kewilayahan yaitu menempati dan mengelola masing-masing satu atau dua kompleks, yakni KH. Ta'rif menempati Komplek Mambaul Huda dan Komplek Aspek, KH. Damanhuri menempati Komplek Daarul Atiqah, dan KH. Tarmidzi menempati Komplek Al-Istiqomah. Meskipun ketiganya menempati masing-masing kompleks namun dalam segi pengelolaan dan pengajaran ketiganya selalu bersama-sama saling bahu membahu dalam menjaga dan mengelola pesantren, sehingga pesantren tetap eksis dan mampu mempertahankan baik kualitas pengajaran maupun kuantitas santrinya, sampai mereka meninggal dunia.

Setelah ketiganya meninggal dunia, masing-masing kompleks tersebut dilanjutkan oleh keturunannya masing-masing. Seperti halnya Komplek Aspek dan Komplek Mambaul Huda yang ditempati oleh KH. Ta'rif setelah ia meninggal dunia dilanjutkan dan dikelola oleh anaknya yaitu KH. Amin Shobrie, kemudian Komplek Daarul Atiqah yang

³ Muhammad Alvi Ruzabady, diwawancarai oleh Ata'Allah, Akmal Aulia Rahman, *Tatap Muka*, Serang, Banten, 23 September, 2024.

ditempati KH. Damanhuri kemudian dilanjutkan oleh keturunannya yaitu Ust. Rahman. Sedangkan untuk Komplek Al-Istiqomah yang ditempati oleh KH. Tarmidzi karena tidak ada keturunan atau santri kepercayaan KH. Tarmidzi yang melanjutkan dan mengelola Komplek Al-Istiqomah maka kemudian Komplek Al-Istiqomah dikelola oleh KH. Amin Shobrie (sekarang menjadi gedung PAUD Bismillah). Setelah ketiga santri senior meninggal dunia, santri di Pondok Pesantren Riyadlus Shalihien mulai berkurang dariastis, Karena dianggap sudah tidak ada kiai sepuh lagi. Selain itu faktor perkembangan zaman yang semakin modern juga sangat mempengaruhi minat masyarakat untuk belajar di Pesantren Riyadlus Shalihien yang hanya menerapkan sistem salafi. Oleh sebab itu, untuk meminimalisir penurunan jumlah santri dan tetap mempertahankan pesantren, maka KH. Amin Shobrie mulai melakukan perubahan dan pembaharuan baik dari segi pengajaran, pengelolaan, dan bangunan.

Pondok Pesantren Riyadlus Shalihien lahir sebagai sebuah wadah pendidikan Islam yang mengusung sistem pendidikan salafi. Dalam perjalanan awalnya, pesantren ini menerapkan metode non formal (salafi) yang fokus pada pengkajian berbagai kitab kuning klasik dan pelajaran Madrasah Diniyah. Sejak didirikan oleh KH. Halimy, pendekatan ini telah

menjadi fondasi pengajaran yang diimplementasikan dengan konsisten, menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan pengetahuan dan spiritualitas bagi para santri. Kemudian pada masa KH. Amin Shobrie, untuk merespon kebutuhan dan perkembangan zaman yang semakin modern di tengah persaingan pendidikan baru guna menjaga dan mempertahankan keberadaan pesantren agar tetap *eksis* dan maju.

KH. Amin Shobrie melakukan upaya pembaharuan pada sistem pendidikan yang sudah ada, sebelumnya dengan cara memadukan pendidikan salafi dengan pendidikan umum (sekolah). Salah satu upaya yang dilakukan KH. Amin Shobrie yaitu dengan cara mendirikan beberapa lembaga formal dengan tanpa menghilangkan cikal bakal pesantren sebelumnya yang berlatar belakang pesantren salafi. Pada tahun 1985 KH. Amin mendirikan Madrasah Aliyah Mu'awanatul Ulum (MA Bismillah sekarang), kemudian pada tahun 1990 KH. Amin Shobrie mendirikan Madrasah Tsanawiyah Riyadlus Salihien. Meskipun KH. Amin Shobrie telah mendirikan pendidikan formal, namun ia tetap mempertahankan pendidikan awal sebagai pesantren salafiyah, dimana pengelolaan dan santrinya terpisah dengan pendidikan formal yang muncul baru, dan pada pendidikan

formal yang baru dalam pengelolaannya KH. Amin Shobrie tetap ada upaya untuk memasukan nilai dan tradisi sebagaimana pesantren salafiyah. Walaupun hal tersebut tidak terlepas dari pro dan kontra dalam kelahirannya, karena dianggap akan mengancam nilai-nilai yang menjadi identitas asli pesantren salafiyah. Oleh sebab itu KH. Amin tetap mempertahankan pendidikan salafiyah dengan tetap mengkaji kitab-kitab kuning klasik dengan pengelolaan terpisah antara pendidikan formal dengan pendidikan salafiyah, dengan upaya tetap mempertahankan karakter pendidikan salafiyah sebagai pondasi, dan berupaya mengembangkan model baru dengan cara memadukan bentuk sekolah formal umum dengan nilai-nilai pesantren salafiyah.

Pembaharuan dan pendirian Pondok Pesantren menandai langkah penting dalam upaya meningkatkan pendidikan Islam. Dengan semangat untuk menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi siswa atau santri, pesantren ini berkomitmen untuk menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan perkembangan zaman, sambil tetap menjaga nilai-nilai tradisional yang telah diwariskan. Inisiatif ini bertujuan tidak hanya untuk mendidik, tetapi juga untuk membentuk karakter dan spiritualitas para santri, sehingga dapat berkontribusi positif di masyarakat. Kemudian pada

tahun 2005, terjadi ekspansi signifikan di lembaga pendidikan ini. Kh Amin Shobrie berinisiatif untuk memperluas jaringan lembaga pendidikan dengan mendirikan pesantren terpadu.⁴

Karena kondisi yang kurang mendukung untuk bisa melaksanakan proses lembaga pendidikan secara baik. Maka ketika dapat beberapa masukan yang bermanfaat diantaranya dari bapak Kapolda Banten, kemudian Alm. prof. Dari.H. Hasan, termasuk wakil gubernur Ibu Hj Ratu Atut Chosiyah. Pada saat itu, berkat dorongan serta berapa masukan, kami akhirnya mulai mendirikan suatu lembaga pendidikan modern artinya pendidikan agama terpadu. Dengan keadaan yang bisa melayani masyarakat sesuai dengan keinginan dan minat pasar di era modern. Dan dengan bermodalkan bismillah disitu kami dapat mendirikan sebuah lembaga pendidikan yang bernama pesantren terpadu Bismillah. Pemilihan nama Bismillah bukan tanpa alasan, itu merupakan ungkapan doa yang menandai awal dari setiap langkah, dengan harapan semua kegiatan di Pesantren ini memiliki tujuan yang jelas. Adapun alasan pendirian Pondok Pesantren Terpadu Bismillah adalah karena terbatasnya lahan dan lokasi Pondok

⁴ Muhammad Alvi Ruzabady, diwawancarai oleh Ata'Allah, Akmal Aulia Rahman, *Tatap Muka*, Serang, Banten, 23 September, 2024.

Pesantren Riyadlus Shalihien yang berada di tengah pemukiman, sehingga tidak dapat berkembang lebih lanjut.

Atas saran dari orang-orang terdekat, KH. Amin Shobrie memanfaatkan lahan persawahan milik pribadi dan keluarganya seluas sekitar 4 hektar yang berdekatan dengan aliran sungai Cidanghiang. Pada tahun 2003, lahan tersebut dilakukan pengeringan dan persiapan, dan pada tahun 2004, peletakan batu pertama yang dilakukan oleh Ibu Wakil Gubernur Hj. Ratu Atut Chosiah, yang menandai perkembangan pesantren. Dan pada tahun 2004 juga mulai dibangun gedung-gedung. Gedung pertama yang dibangun adalah Madrasah Aliyah (MA), yang merupakan bangunan permanen dua lantai dengan 8 ruang kelas 4 di lantai pertama dan 4 di lantai kedua.



Gambar 2,1

Acara Peletakan Batu Pertama Pondok Terpadu Bismillah

Sumber: Dokumentasi Pondok Terpadu Bismillah



Gambar 2,2

Pembangunan gedung Pesantren Bismillah

Sumber: Dokumentasi pondok pesantren Terpadu Bismillah

Setelah gedung tersebut selesai pada tahun 2005, MA Mu'awanatul 'Ulum yang sebelumnya berada di bawah naungan Pondok Pesantren Riyadlus Shalihien pindah ke gedung baru ini dan berganti nama menjadi MA Bismillah. Sejak saat itu, MA Bismillah berada di bawah naungan Pondok Pesantren Terpadu Bismillah. Di tahun yang sama,

KH. Amin Shobrie juga membuka jenjang pendidikan baru tingkat SMP di lantai bawah gedung MA, sehingga di Pondok Pesantren Terpadu Bismillah terdapat dua jenjang pendidikan: MA dan SMP. Pada sekitar tahun 2008, KH. Amin juga mendirikan pendidikan lainnya. Diantaranya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang diberi nama PAUD Bismillah yang berlokasi di Pondok Pesantren Riyadlus Shalihien, menempati gedung kompleks Al-Istiqomah. Kemudian pada tahun 2009 dibangun gedung Madrasah Tsanawiyah (MTS).

Gedung Madrasah Tsanawiyah tersebut merupakan hasil bantuan dari Australia sebesar RP. 1.000,200,000,00 (satu miliar dua ratus ribu rupiah), lengkap dengan semua isi dan kelengkapan lainnya.⁵ Setelah gedung tersebut jadi, maka MTS Riyadlus Shalihien yang berada di lokasi Pondok Pesantren Riyadlus Shalihien kemudian dipindahkan ke lokasi Pondok Pesantren Terpadu Bismillah, dengan identitas secara akta notaris masih menjadi MTS Riyadlus Shalihien dan berada di bawah naungan Lembaga Pondok Pesantren Riyadlus Shalihien (hanya lokasinya saja yang berpindah) sampai sekarang. Kemudian pada tahun 2008 KH. Amin

⁵ Siti Nurhayati Nufus, Upaya KH Amin Shobrie dalam melakukan pembaharuan system pendidikan di Pondok Pesantren Riyadlus Shaliehin Ciomas Padarincang Tahun 1985-2016. p, 62

Shobrie mendirikan pendidikan SMK Bismillah. Kemudian pada tahun 2014 KH. Amin Shobrie mendirikan pendidikan TKIT (TK Islam Terpadu Bismillah), dan pada tahun 2016 KH. Amin Shobrie mendirikan asrama putra dan asrama putri Bismillah atau lebih dikenal dengan sebutan “*Islamic Boarding School*”.

Pondok pesantren Bismillah didirikan pada tahun 2016, dan pada saat itu mulai ada fasilitas *forting*. Sebelumnya, antara tahun 2005 hingga 2015, tidak ada santri yang tinggal di Bismillah; semua santri berasal dari Riyadlus Shalihien. Tahun 2016 menandai awal mula berdirinya pondok ini, dengan fokus pada penerimaan santri baru dan bukan sekadar memindahkan santri dari tempat lain. Dengan kata lain, meskipun di Riyadlus Shalihien tetap beroperasi, Bismillah mulai dari nol dan murni menerima santri baru. Dan jumlah santri terus meningkat setiap tahunnya, mencapai sekitar 170 hingga 180 santri saat ini. Sementara itu, di Riyadlus Shalihien terdapat sekitar 80 santri.⁶

Pesantren Bismillah menjadi simbol dari pengembangan pola baru. Sejak didirikan pada tahun 2005, pesantren ini terus

⁶ Ahmad Baiquni Fariz Azka, diwawancarai oleh Siti Jiro Tunanisah, Safinatunnajah, *Tatap Muka*, Serang, Banten, 20 September, 2024.

berkembang hingga kini. Setelah wafatnya KH Amin Shobrie pada tahun 2016, kepemimpinan diambil alih oleh anak pertamanya Kh Alvy sebagai generasi keempat dari Riyadlus Shalihien, dan generasi kedua dari Bismillah. Pada tahun 2023, kami melanjutkan ekspansi dengan membangun pesantren baru bernama Risha, yang terletak di Kampung Cisaah, Desa Kebon. Proyek ini dimulai pada tahun 2022 dan bertujuan untuk mengembangkan karakter kepesantrenan yang utuh. Saat ini, pesantren masih bersifat semi-boarding dengan menerima siswa dari luar, tetapi ke depan, kami merencanakan untuk beralih ke sistem boarding penuh, dimulai dari tingkat SD atau SMP, sesuai arahan Yayasan Pondok Pesantren.

Tokoh Pendiri Pondok Pesantren Terpadu Bismillah

KH. Muhammad Amin Shobrie merupakan tokoh pendiri atau perintis pondok pesantren Terpadu Bismillah di Ciomas, lahir pada tanggal 6 Juli 1958 dan memiliki pendidikan yang luas. Beliau menempuh pendidikan pada usia 7 tahun di SRI (Sekolah Rendah Islam), yang merupakan Madrasah wajib belajar selama enam tahun, Didirikan di Desa Cisaat 2 Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang Provinsi Banten. Pada tahun 1970 ia lulus, kemudian ia melanjutkan ke Sekolah Pendidikan Guru Agama Yayasan Pendidikan Banten

(PGA YPB) dan tinggal di Pesantren Gardu Kaluwung di Kelurahan Cipare Kecamatan Serang Kota Serang Banten. Ia lulus pada tahun 1975.⁷ Dan ia melanjutkan belajar di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang pada tahun 1975. Pada tahun 1978, ia lulus D2 Sarjana Muda Fakultas Syariah di Universitas Hasyim Asy'ari. Pada tahun 1982, ia lulus Setrata Satu (SI) di universitas yang sama, jurusan Tafsir Hadis, dan pada tahun 2010 ia lulus Magister (S2). Ia dilahirkan dari pasangan KH. Tha'rif dan Hj. Sanah, yang merupakan santri dari Pekalongan yang amanahkan untuk meneruskan pondok salafi KH. Halimy pondok Riyadlus Shalihien sekarang.

Sejarah pesantren Riyadlus Shalihien sangat dekat dengan pondok pesantren Terpadu Bismillah. Didirikan pada tahun 1929 oleh KH. Halimy, santri mengaji di kantor kecamatan, dan KH. Amien Shobrie, anak KH. Ta'rif, adalah salah satu tokoh penting dalam mendirikan pondok pesantren Terpadu Bismillah. Pondok pesantren Terpadu Bismillah berasal dari keinginan besar pendiri tetapi uang terbatas. Meski hanya memiliki tanah dengan semangat, ia memutuskan untuk

⁷ Siti Nurhayati Nufus, Upaya KH Amin Shobrie dalam melakukan pembaharuan system pendidikan di Pondok Pesantren Riyadlus Shalihin Ciomas Padarincang Tahun 1985-2016. P. 38

memulai dengan “Bismillah”. Gedung pertama yang dibangun adalah gedung Aliyah, hasil dari upaya kolektif yang didukung oleh pejabat daerah, termasuk dari kapolda.

Visi Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Terpadu Bismillah

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang didirikan oleh seorang Kiai sebagai figur sentral yang berdaulat menetapkan tujuan pendidikan pondoknya. Kehadiran pesantren ditengah masyarakat bukan hanya sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai lembaga dakwah Pesantren memiliki integritas tinggi dengan masyarakat sekitarnya dan menjadi rujukan moral bagi kehidupan masyarakat umum. Adapun tujuan pendidikan pesantren menurut Mastuhu adalah menciptakan kepribadian muslim yakni kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia bermanfaat bagi masyarakat atau berhikmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi abdi masyarakat mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam dan kejayaan umat Islam ditengah-tengah masyarakat dan

mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia.⁸

Pondok Pesantren menjadi sebuah sarana yang digunakan para santri untuk belajar ilmu agama sebagai bekal berdakwah pada masyarakat umum. Selain itu Pondok Pesantren Terpadu Bismillah juga berperan sebagai wadah dakwah di dalam lingkungan masyarakat sekitar pondok pesantren agar dapat menjadi bagian dari perbaikan akhlak dan pengetahuan ilmu agama masyarakat di masa yang akan datang. Dalam hal tersebut Pondok Pesantren Terpadu Bismillah memiliki visi dan misi. Adapun menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian visi adalah suatu pandangan atau wawasan kedepan. Sedangkan misi adalah suatu cara agar dapat terlaksananya visi tersebut.

Pondok Pesantren Terpadu Bismillah juga memiliki tujuan yakni untuk mengembangkan individu yang berwawasan luas yang mampu beradaptasi dan berkembang di berbagai lingkungan dengan tetap menjunjung tinggi prinsip-prinsip Islam.⁹ Untuk mencapai hal tersebut maka sebuah

⁸ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. p. 15

⁹ <https://www.bismillah.or.id/visi-misi/> Diakses pada Tanggal 09 September 2024

lembaga pendidikan Islam yakni Pondok Pesantren Terpadu Bismillah memiliki sebuah Visi dan Misi, sebagai berikut:

1. Visi

Visi pondok pesantren merupakan imanjasi moral yang menggambarkan profil pondok pesantren yang diinginkan di masa yang akan datang. Adapun visi pondok pesantren terpadu Bismillah adalah “Menciptakan peserta didik yang berilmu, berwawasan global, hidup mandiri, dan berbudaya Islami.” Visi ini untuk membekali santri dengan keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk bersaing di tingkat global sambil tetap berpegang pada nilai-nilai Islam. Hal ini mencerminkan komitmen pesantren dalam mempersiapkan individu yang siap menghadapi tantangan sosial dan ekonomi di masa depan.

Implementasi visi Pondok Pesantren Terpadu Bismillah dalam menciptakan peserta didik yang berilmu, berwawasan global, berbudaya Islam, dan profesional dilakukan melalui beberapa strategi.

- a) Pendidikan Terintegrasi : Menggabungkan kurikulum pendidikan agama dan umum untuk menghasilkan lulusan yang seimbang dalam ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam.

- b) Pengembangan Keterampilan : Menyediakan pelatihan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan industri, seperti teknik komputer dan akuntansi, untuk mempersiapkan santri memasuki dunia kerja.
- c) Lingkungan Pembelajaran yang Kondusif : Menciptakan suasana belajar yang bersih, sehat, dan aman, mendukung pengembangan karakter dan akhlak santri.
- d) Pendidikan Multikultural : Menginternalisasikan nilai-nilai toleransi dan keragaman melalui interaksi dengan santri dari berbagai latar belakang.
- e) Program Ekstrakurikuler : menyediakan kegiatan yang mendukung pengembangan soft skill dan kepemimpinan.¹⁰

Melalui pendekatan ini, Pondok Pesantren Terpadu Bismillah berkomitmen untuk menghasilkan generasi yang siap menghadapi tantangan global sambil tetap berpegang pada prinsip-prinsip Islam.

¹⁰ Fajar Haerani Suwenda, diwawancarai oleh Sri Utari, Aulianur Aini, *Tatap Muka*, Serang, Banten, 24 September, 2024

2. Misi

Misi adalah strategi untuk mencapai visi Pondok Pesantren Terpadu Bismillah, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Generasi yang Beriman, Beragama Cerdas, Sehat, Berani dan Mandiri
- b) Generasi yang memiliki keunggulan dalam Sains dan Teknologi
- c) Generasi yang mampu menelaah Kitab-kitab Turats dan kajian kajian keislaman
- d) Generasi yang memiliki kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia, Inggris dan Arab

Misi di atas adalah dari upaya untuk menciptakan generasi yang memiliki nilai-nilai moral dan spiritual yang kuat selain keahlian akademik. Mereka harus dapat mempelajari kitab-kitab turats dan studi keislaman untuk memperkuat identitas keagamaan mereka saat menghadapi tantangan zaman. Selain itu, keunggulan penting untuk bersaing di tingkat global adalah kemampuan berbicara dalam berbagai bahasa, termasuk Inggris, Arab, dan Indonesia.

Pendidikan yang menekankan kesehatan fisik dan mental diharapkan menjadikan generasi ini menjadi orang yang

tangguh, mandiri, dan siap menghadapi tantangan sosial dan ekonomi di masa depan.

3. Tujuan

Tujuan merupakan arah atau haluan, sesuatu yang dituju, maksud dan tuntutan. Pondok pesantren memiliki tujuan dalam rangka membina kepribadian Islami, yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, bermanfaat dan berkhidmat kepada masyarakat dengan menjadi pelayan umat.¹¹ pondok Pesantren Terpadu Bsimillah dalam menjalankan tujuannya ialah terwujudnya anak didik/santri yang berpengetahuan luas, berwawasan global dan berbudaya islami serta profesional, tanggap dalam inovasi, unggul dalam prestasi serta ikhlas dalam pengabdian adalah cita-cita dan harapan yang ingin dicapai Pondok Pesantren bagi peserta didik.

¹¹ Tatang Hidayat, dkk, "Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia" *Ta'dub Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 2(2018). p. 461

BAGIAN II

PERKEMBANGAN PENDIDIKAN DAN PRASARANA PONDOK PESANTREN BISMILLAH

Jenis Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Bismillah

Proses pendidikan di pondok pesantren adalah *full* dua puluh empat jam berada di bawah bimbingan dan pengawasan kiai, ustadz-ustadzah, serta pengurus/pembina, sehingga pendidikan yang diberikan kepada santri tidak hanya materi namun juga praktek. Materi dan praktek ilmu yang didapat di pondok pesantren dan dilalui bersama-sama merupakan tujuan dari pendidikan berdasarkan sistem pendidikan nasional maupun tujuan pendidikan dari pondok pesantren itu sendiri serta para santri mendapatkan secara total pembelajaran. Pesantren merupakan lembaga pendidik yang geniun dan tertua di Indonesia.

Eksistensinya sudah teruji oleh zaman, sehingga sampai saat ini masih *survive* dengan berbagai macam dinamikanya. Ciri khas paling menonjol yang membedakan pesantren dengan lembaga pendidikan lainnya adalah sistem pendidikan dua puluh empat jam, dengan mengkondisikan para santri dalam satu lokasi asrama yang dibagi dalam bilik-bilik atau kamar-kamar sehingga mempermudah mengaplikasikan

sistem pendidikan yang total. Pembelajaran di Pondok pesantren banyak memberikan kontribusi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa karena melalui pendidikan di pondok pesantren para santri sebagai putra-putri bangsa dibekali tidak hanya pengetahuan namun juga membentuk sikap dan karakter santri dan berbagai keterampilan yang dibutuhkan untuk pengabdian pada masyarakat.

Ketiga aspek yaitu pengetahuan, karakter dan keterampilan sejalan dengan pelaksanaan kurikulum 2013 yang berfokus pada pengetahuan, sikap dan keterampilan. Berdasarkan penelitian Basuki.¹ santri yang telah keluar dari pondok pesantren diharapkan telah memahami beraneka ragam mata pelajaran agama. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka usaha yang dilakukan oleh pesantren diantaranya adalah dengan dimasukkannya unsur-unsur pendidikan kecakapan hidup ke dalam dunia pesantren, merupakan salah satu tujuan dari pendidikan nasional yaitu ranah psikomotorik. Pondok pesantren, para santri mendapatkan pendidikan klasik yang sarat akan disiplin ilmu, terutama ilmu agama.

¹ Basuki, Pesantren dan Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill). *Cendekia* Vol. 5 No. 2, 2007, 290.

Anak didik yang biasa disebut santri, tidak hanya ditempa oleh ilmu pendidikan agama (formal) namun lebih luas lagi ilmu yang berkaitan untuk bekal hidup mereka seperti adab, kemandirian, dan kesabaran yang terbentuk melalui sosialisasi dalam lembaga pondok pesantren. Berdasarkan sejarah beberapa sumber berpendapat bahwa pondok pesantren mengadopsi cara belajar Shaolin (Budha) di dataran Tibet atau Nepal. Penyatuan pengajar (Kiai dan UstadzUstadzah) dan anak didik (santri) dalam satu komplek atau pondok yang tidak hanya fokus pada pendidikan namun juga melakukan sosialisasi dalam kehidupan sehari-hari agar menghasilkan penyerapan ilmu yang lebih optimal bagi anak didik (santri).

Pondok Pesantren Riyadlus Shalihien awalnya merupakan sebuah wadah pendidikan Islam yang mana dalam pelaksanaannya hanya menggunakan sistem pendidikan salafi (non formal), dengan mengkaji berbagai kitab kuning klasik, dan juga Madrasah Diniyah. Pengajaran dengan menggunakan sistem salafi tersebut sudah diterapkan sejak awal didirikannya pesantren oleh KH. Halimy. Kemudian pada masa KH. Amin Shobrie, untuk merespon kebutuhan dan perkembangan zaman yang semakin maju serta modern di tengah persaingan pendidikan baru guna menjaga dan mempertahankan keberadaan pesantren agar tetap eksis dan

maju, KH. Amin Shobrie melakukan upaya pembaharuan pada sistem pendidikan yang sudah ada sebelumnya dengan cara memadukan pendidikan salafi dengan pendidikan umum (sekolah).

Salah satu upaya yang dilakukan KH. Amin Shobrie yaitu dengan cara mendirikan beberapa lembaga formal dengan tanpa menghilangkan cikal bakal pesantren sebelumnya yang berlatar belakang pesantren salafi.² Meskipun KH. Amin Shobrie telah mendirikan pendidikan formal, namun ia tetap mempertahankan pendidikan awal sebagai pesantren salafiyah, dimana pengelolaan dan santrinya terpisah dengan pendidikan formal yang muncul baru, dan pada pendidikan formal yang baru dalam pengelolaannya KH. Amin tetap ada upaya untuk memasukan nilai dan tradisi sebagaimana pesantren salafiyah. Walaupun hal tersebut tidak terlepas dari pro dan kontra dalam kelahirannya, karena dianggap akan mengancam nilai-nilai yang menjadi identitas asli pesantren salafiyah. Oleh sebab itu KH. Amin tetap mempertahankan pendidikan salafiyah dengan tetap mengkaji kitab-kitab kuning klasik dengan pengelolaan terpisah antara pendidikan

² Ahmad Baiquni Fariz Azka, diwawancarai oleh Siti Jiro Tunanisah, Safinatunnajah, *Tatap Muka*, Padarincang, Serang, 19 September, 2024.

formal dengan pendidikan salafiyah, dengan upaya tetap mempertahankan karakter pendidikan salafiyah sebagai pondasi, dan berupaya mengembangkan model baru dengan cara memadukan bentuk sekolah formal umum dengan nilai-nilai pesantren salafiyah. Berikut adalah lembaga pendidikan formal yang didirikan oleh KH. Amin Shobrie:

1. TKIT Dan SDIT Bismillah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pembinaan anak dari sejak lahir hingga usia 6 tahun. Pembinaan ini dilakukan sebagai bantuan perkembangan rohani dan jasmani agar anak siap memasuki pendidikan lebih lanjut. Perkembangan motorik ini erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Selain itu Pendidikan di usia dini dapat menstimulus perkembangan emosional anak dan intelektual anak. Karena anak akan belajar bagaimana untuk bersabar, mandiri, serta bergaul dengan orang lain. Anak usia dini memiliki karakteristik: anak usia dini bersifat unik, berada dalam masa potensial, bersifat relatif spontan, cenderung ceroboh dan kurang perhitungan, bersifat aktif dan energik, egosentris, memiliki rasa ingin tahu yang kuat, berjiwa petualang, anak usia dini memiliki imajinasi dan fantasi yang tinggi, dan anak usia dini cenderung mudah frustrasi dan memiliki rentang perhatian yang pendek.

Pendidikan anak usia dini atau PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang Pendidikan dasar

Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur Pendidikan formal, non formal dan/atau informal. PAUD jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak (TK), raudatul atfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Sementara itu, PAUD jalur pendidikan nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), satuan paud sejenis (SPS) atau bentuk lain yang sederajat. Pengelolaan dan penyelenggaraan PAUD harus mengacu pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA). STPPA adalah kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek

perkembangan dan pertumbuhan. Bermain diperlukan untuk mengembangkan kemampuan berpikir anak.³

TKIT Bismillah dibangun pada tanggal 14 Juni 2014 oleh KH. Amin Shobrie, beliau mempunyai cita-cita untuk membuat Pendidikan Pondok Pesantren bismillah dimulai dari jenjang Tk. Adanya TKIT Bismillah ini berawal dari ingin mengikuti perkembangan Zaman karena memang murid sudah mengikuti kebutuhan zaman dan juga sudah mulai terbuka kepada sekolah berbasis ke islaman akan tetapi nilai- nilai kebutuhan nasionalnya juga tidak tertinggal maka dari itu KH. Amin Shobrie membuat TK Islam Terpadu. Pada awal memulai pembelajaran TKIT Bismillah hanya mempunyai 7 siswa pada tahun 2014. Dan Alhamdulillah sampai di tahun 2024 TK IT Bismillah sudah mempunyai lebih dari 50 siswa.⁴

SDIT Bismillah tergabung menjadi satu gedung oleh TKIT dikarenakan untuk tahun sekarang hanya mencapai 3 tingkatan yaitu kelas 1-3, yang membedakan hanya kurikulum, untuk tingkatan sd sudah memakai kurikulum merdeka. Proses kedepannya SDIT Bismillah sedang

³ Depdikbud. Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-Kanak, Landasan, Program dan pengembangan Kegiatan Belajar. Jakarta: Depdikbud, 1995.

⁴ Ratu Syifa, diwawancarai oleh Tri Dinda Setiowati, Ilma Nurhayati, *Tatap Muka*, Padarincang, Serang, 25 September, 2024.

membangun gedung yang berwilayah di SMK Riyadlus Shalihien di bagian belakang, dan target kedepannya SDIT Bismillah ingin membuat asrama untuk kalangan anak SD.

2. Madrasah Tsanawiyah Riyadlus Shalihien

Madrasah Tsanawiyah merupakan jenjang pendidikan setara dengan Sekolah Menengah Pertama yang pengelolaannya berada di bawah Departemen Kementerian Agama (Kemenag). Pendidikan Madrasah Tsanawiyah ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 7 (tujuh) sampai dengan kelas 9 (sembilan). Siswa kelas 9 diwajibkan mengikuti Ujian Madrasah (dahulu Ujian Nasional dan Ebtanas) yang memengaruhi kelulusan siswa. Lulusan Madrasah Tsanawiyah dapat melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah (MA) atau Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/SMK).

Madrasah Tsanawiyah Riyadlus Shalihien merupakan salah satu jenjang pendidikan formal yang ada di Pondok Pesantren Riyadlus Shalihien. MTS Riyadlus Shalihien berdiri pada tahun 1990. Tujuan serta visi dan misi di dirikannya MTS Riyadlus Shalihien adalah sebagai sarana pendidikan yang mampu menciptakan generasi-generasi berakhlakul

karimah yang memiliki daya saing keilmuan baik dalam bidang keilmuan umum maupun keilmuan agama.

Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Riyadlus Shalihien mengikuti kurikulum yang diatur oleh Kementerian Agama RI atau sama halnya dengan kurikulum yang digunakan oleh sekolah pada umumnya.⁵ Yaitu setara dengan kurikulum Sekolah Menengah Pertama (SMP), perbedaan keduanya hanya terdapat pada porsi mengenai pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh siswa Madrasah Tsanawiyah lebih banyak dibandingkan pada Sekolah Menengah Pertama (SMP). Selain mengajarkan matapelajaran sebagaimana sekolah dasar, MTS Riyadlus Shalihien juga mempelajari pelajaran-pelajaran seperti: Al-Qur'an dan Hadis, Aqidah dan Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab dan lain-lain. Siswa yang belajar di Madrasah Tsanawiyah umumnya berusia 13-15 tahun.

Program unggulan yang dimiliki MTS Riyadlus Shalihien adalah: (1). Program hafalan al-Qur'an juz 30 untuk kelas VII, (2). Program hafalan al-Qur'an juz 1 untuk kelas VIII, dan (3). Program hafalan Al Qur'an juz 2 untuk kelas IX.

⁵ Encu Maisaroh, diwawancarai oleh Sri Utari, *Tatap Muka*, Padarincang, Serang, 25 September 2024.

Tujuan dari program-program tersebut yaitu untuk mencetak siswa/santri lulusan MTS Riyadlus Shalihien agar menjadi generasi Qur'ani yang berdaya saing tinggi serta menjunjung tinggi nilai-nilai akhlaqul karimah⁶.

MTS Riyadlus Shalihien pada awal berdiri berlokasi di Pondok Pesantren Riyadlus Shalihien Desa Ciomas Kecamatan Padarincang Serang Banten, kemudian pada tahun 2009 MTS tersebut dipindahkan ke lokasi Pondok Pesantren Terpadu Bismillah, dengan identitas secara akta notaris masih menjadi MTS Riyadlus Shalihien dan berada di bawah naungan Lembaga Pondok Pesantren Riyadlus Shalihien (hanya lokasinya saja yang berpindah) sampai sekarang.

3. Madrasah Aliyah Mu'awanatul 'Ulum

Madrasah adalah suatu lembaga yang penekanannya mengajarkan ilmu-ilmu keislaman. Dilihat dari segi pelaksanaannya Madrasah hampir sama dengan sekolah-sekolah pada umumnya. Namun Madrasah lebih mempunyai ciri khas tersendiri yaitu dengan berciri khas agama Islam yang diaplikasikan dalam pembelajaran, suasana lingkungan, pendidik dan peserta didiknya.

⁶ <https://www.bismillah.or.id>, diakses pada 07 Oktober 2024.

Menurut peraturan menteri agama RI nomor 60 tahun 2015, Madrasah Aliyah (MA) merupakan satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTS), atau bentuk lain yang sederajat, diakui sama atau setara dengan SMP/MTS.⁷

Madrasah Aliyah (MA) merupakan jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia. Kedudukan Madrasah Aliyah (MA) setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA), kurikulum dan pengelolaannya diatur oleh Kementerian Agama (Kemenag). Pendidikan Madrasah Aliyah dapat ditempuh dengan waktu 3 tahun, mulai dari kelas sepuluh, sebelas dan dua belas. Pada tahun kedua yaitu kelas sebelas, seperti halnya siswa SMA, maka siswa MA memilih salah satu dari empat jurusan yang ada, yaitu ilmu alam, ilmu keagamaan, ilmu sosial dan bahasa. Pada tahun ketiga yaitu bagi siswa kelas dua belas, siswa diwajibkan untuk mengikuti Ujian Nasional yang memengaruhi kelulusan siswa, lulusan Madrasah Aliyah dapat melanjutkan

⁷ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2015 *Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah*, (Jakarta 2015).

pendidikan ke perguruan tinggi umum, perguruan tinggi agama Islam, atau langsung bekerja. Kurikulum MA sama dengan kurikulum Sekolah Menengah Atas (SMA), hanya saja pada pendidikan Madrasah Aliyah terdapat porsi yang lebih banyak mengenai pendidikan agama Islam. Selain mengajarkan mata pelajaran sebagaimana sekolah dasar, juga ditambah dengan pelajaran-pelajaran seperti: al-Qur'an, akidah dan akhlak, fiqih, sejarah kebudayaan Islam dan bahasa Arab.

Madrasah Aliyah Mu'awanatul Ulum atau yang sekarang dikenal dengan MA Bismillah adalah pendidikan formal pertama yang ada di Pondok Pesantren Riyadlus Shalihien. MA ini didirikan oleh KH. Amin Shobrie setelah ia pulang pesantren di Tebuireng Jombang pada tahun 1985 M.⁸ Tujuan didirikannya MA Mu'awanatul Ulum ini adalah sebagai sarana untuk memfasilitasi dan memberikan wadah pendidikan bagi masyarakat Ciomas yang pada saat itu masih banyak masyarakat yang belum sadar terhadap pentingnya pendidikan umum.

⁸ Muhamad Rifqi Syuja Hilman, diwawancarai oleh Akmal Aulia Rahman, *Tatap Muka*, Padarincang, Serang, 26 September, 2024.

Selain itu alasan didirikannya MA Mu''awanatul Ulum yaitu untuk meningkatkan mutu pesantren Riyadlus Shalihien dan menjaga keeksistensiannya, guna mencetak santri-santri yang mampu menjawab tantangan perubahan zaman yang semakin modern dan mampu menyeimbangkan antara ilmu agama dan pengetahuan umum.

Madrasah Aliyah Mu''awanatul Ulum memiliki dua jurusan yaitu MIA (Matematika dan Ilmu Alam) dan IIS (Ilmu-Ilmu Sosial). Adapun Program unggulan yang ada di Madrasah Aliyah Mu''awanatul Ulum adalah program bakti karya. Program sekolah yang bekerjasama dengan berbagai lembaga dalam meningkatkan kesadaran dan kepedulian di berbagai lini kehidupan, seperti sosial lingkungan dan pendidikan keagamaan. Selain itu ada juga program bahasa Arab, bahasa Inggris, penyusunan karya tulis ilmiah, dan yang paling utama adalah program job recruitment (perekrutan tenaga kerja) dengan bekerja sama dengan beberapa perusahaan diantaranya yaitu; PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk (Alfamart), PT. Indomarco Prismatama (Indomaret), PT.

Mitshuba, PT. INS (Indonesia Nippon Seiki), PT. Sari Roti dan lain sebagainya.⁹

Madrasah Aliyah Mu''awanatul „Ulum berlokasi di Kp. Masigit Desa Ciomas Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang Provinsi Banten. MA Mu''awanatul Ulum berdiri di atas tanah kurang lebih 20.300 M. Milik Yayasan Pondok Pesantren Riyadlus Shalihien, yang berstatus wakaf. MA ini mulai berdiri dan beroperasi sejak tahun 1985, dengan akreditasi B.

Pada tahun 2005 MA Mu''awanatul Ulum yang secara akta notaris berada di bawah naungan Pondok Pesantren Riyadlus Shalihien dan berlokasi di Pondok Pesantren Riyadlus Shalihien, kemudian dipindahkan ke bangunan Pondok Pesantren Terpadu Bismillah yang berlokasi di Jl. Raya Palka Km.22 Barugbug Padarincang Serang Banten. Oleh sebab itu, sejak tahun 2005 MA Mu''awanatul Ulum berganti nama menjadi MA Bismillah dan berpindah naungan menjadi Pondok Pesantren Terpadu Bismillah.

Adapun visi dan misi didirikannya MA Mu''awanatul Ulum yaitu: (1). Untuk mewujudkan anak didik yang

⁹ <https://www.bismillah.or.id/unit-pendidikan/ma-bismillah>, diakses pada 07 Oktober 2024.

berpengetahuan luas, berwawasan global dan berbudaya Islami, (2). Profesional, tanggap dalam inovasi, unggul dalam prestasi serta ikhlas dalam mengabdikan, (3). Membina, melatih dan mengembangkan anak didik agar; menjadi generasi muda yang beriman, bertakwa, cerdas, sehat, mandiri dan berani, Memiliki keunggulan dalam sains dan teknologi, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dalam berbahasa Indonesia, Inggris, dan Arab.

4. SMK Riyadlus Shalihien

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sebuah lembaga pendidikan yang menengah berfokus pada pengembangan keterampilan praktis dan kejuruan, pendidikan menengah yang setara dengan SMA/MA. Sekolah Menengah Kejuruan merupakan pendidikan formal yang menawarkan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari sekolah menengah dasar, sekolah menengah teknik, atau program pendidikan yang serupa lainnya.

SMK Riyadlus Shalihien berdiri pada tahun 2008, sekolah ini bisa dikatakan sebagai sekolah baru yang diangkat dari Bismillah. SMK Riyadlus Shalihien adalah pusat perunggulan, awalnya SMK ini bisa dikatakan menjadi SMK

pertama di kabupaten Serang yang menjadi sekolah percontohan dan menjadi salah satu program yang sampai sekarang tidak lepas dari SMK, karena ada andil dari pemerintah juga yang selalu meningkatkannya.

Menurut peraturan menteri agama RI nomor 16 tahun 2010, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mengatur kompetensi pengawas pendidikan agama di SMK, termasuk kompetensi kepribadian, supervisi manajerial, dan evaluasi pendidikan.¹⁰ Tujuan pendidikan di SMK adalah membuat lulusan siap untuk bekerja, bekerja, atau berwirausaha. Untuk mencapai tujuan tersebut, kompetensi siswa harus ditingkatkan dengan cepat.

SMK Riyadlus Shalihien adalah sekolah menengah kejuruan di Ciomas, Padarincang, Serang, Banten. Sekolah ini berfokus pada pendidikan kejuruan dengan tujuan menyediakan siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja. Dalam pengembangan keterampilan bertujuan untuk melatih siswa agar memiliki keterampilan yang dibutuhkan dalam berbagai bidang pekerjaan.

¹⁰ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010, *Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah*.

Program di SMK Riyadlus Shalihien itu sekolah seperti biasa, tetapi yang diunggulkan adalah kejuruan dan peningkatan kompetensi. SMK Riyadlus Shalihien memiliki lima jurusan yaitu akuntansi, perkantoran, layanan bisnis, dan ada dua jurusan baru otomotif dan pertanian. Ada SMK Bismillah dan SMK Riyadlus Shalihien, untuk kurikulum sekolahnya pun mengikuti pondok, belajar kitab dan nahwu shorof juga.

Pada tahun 2016, siswa yang sekolah di SMK Bismillah dan SMK Riyadlus Shalihien itu kebanyakan santri yang tinggal menetap di pesantren Riyadlus Shalihien, karena dahulu belum ada yang menetap di pondok pesantren Bismillah, kemudian dipisahkan antara siswa atau santri baru yang ingin sekolah di SMK Bismillah dan SMK Riyadlus Shalihien. Seiring berjalannya waktu dari tahun ke tahun siswa yang minat masuk SMK juga semakin bertambah, sampai sekarang SMK Bismillah siswanya mencapai 1000 orang.¹¹

¹¹ Ahmad Baiquni Fariz Azka, diwawancarai oleh Siti Jiro Tunanisah, Safinatunnajah, *Tatap Muka*, Padarincang, Serang, 19 September, 2024

Pengertian Sarana Dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan dimana sarana dan prasarana dapat dikatakan sebagai salah satu hal yang menunjang dunia pendidikan. Tanpa adanya sarana dan prasarana dalam pendidikan maka proses pembelajaran dalam dunia pendidikan tidak akan berjalan dengan baik dan lancar. Sarana dan prasarana pendidikan berfungsi sebagai penunjang penyelenggaraan pendidikan baik itu secara langsung maupun tidak langsung guna mencapai tujuan pendidikan.

Selain itu sarana dan prasarana juga berfungsi sebagai sebuah tolak ukur dalam menentukan mutu sekolah sehingga diperlukannya peningkatan sarana dan prasarana pendidikan secara terus menerus mengikuti perkembangan zaman yang semakin modern ini. Proses pembelajaran akan berjalan semakin baik apabila dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang baik pula, untuk itu diharapkan perhatian dari pemerintah agar selalu berupaya untuk meningkatkan kebutuhan dan ketersediaan sarana dan prasarana dalam dunia pendidikan secara terus menerus sehingga nantinya dapat mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Soetopo, Sarana pendidikan adalah segala sesuatu yang meliputi peralatan dan perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah seperti gedung, ruangan, meja, kursi, alat peraga, buku pelajaran dan lain-lain. Sedangkan prasarana merupakan semua komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses belajar mengajar disebuah lembaga pendidikan seperti jalan menuju sekolah, halaman sekolah, tata tertib sekolah dan lain-lain.¹² Dalam pendidikan, prasarana adalah alat yang tidak langsung untuk mencapai tujuan, seperti uang, lapangan olahraga, dan bangunan sekolah, sedangkan sarana adalah alat yang direktur pendidikan seperti buku, perpustakaan, lab dan lainnya.

Sarana belajar memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung tercapainya keberhasilan belajar dengan adanya pemanfaatan sarana belajar yang tepat dalam pembelajaran diharapkan mampu memberikan kemudahan dalam menyerap materi yang disampaikan. Pemanfaatan sarana belajar yang tepat merupakan faktor yang harus diperhatikan dalam kegiatan belajar, sebab aktivitas belajar

¹² Ara Hidayat and Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, Dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah Dan Madrasah* (Yogyakarta: Penerbit Pustaka, 2012). p. 155

akan berjalan dengan baik apabila ditunjang oleh sarana belajar yang baik dan memadai dan sebaliknya jika tidak ada sarana dan prasarana yang baik menyebabkan siswa akan terhambat dalam belajar sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.¹³

1. Jenis-jenis dan fungsi sarana dan prasarana pendidikan

Fasilitas pengajaran (sarana dan prasarana) dan kompetensi profesional yang dimiliki oleh seorang guru pada dasarnya mempunyai tujuan yang sama yakni bagaimana membuat siswa merasa nyaman dan dapat mendorong siswa untuk mempelajari sesuatu, sehingga proses belajar dapat berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang diharapkan, yaitu memiliki kemampuan meningkatkan hasil belajar siswa. Sarana pendidikan dibagi menjadi tiga jenis, yaitu: setelah tidaknya dipakai, bergerak pada saat digunakan, dan dievaluasi berdasarkan hubungannya dengan pendekatan belajar mengajar.

¹³ Nur Fatmawati, Andi Mappincara, Sitti Habibah, "Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan", *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran Volume 3 Nomor 2 Oktober 2019*, p. 118

1. Ditinjau dari Habis Tidaknya Dipakai: Sarana pendidikan terdiri dari sarana pendidikan yang habis dipakai dan sarana pendidikan yang habis dipakai jangka panjang.
 - a. Sarana pembelajaran yang tidak lagi digunakan adalah segala bahan atau alat yang dapat habis dengan cepat setelah digunakan. Kapur tulis dan bahan kimia untuk guru dan siswa, misalnya praktik, dan sebagainya. Selain itu, ada sumber pembelajaran yang metamorfosis, seperti kayu, besi, dan kertas karton yang sering digunakan oleh pendidik saat mengajar. Contohnya adalah pita mesin, bola lampu, kertas, dan mesin ketik atau komputer.
 - b. Sarana pendidikan yang tahan lama adalah semua bahan atau alat yang digunakan yang dapat digunakan sepanjang waktu agak tua, seperti bangku sekolah, mesin tulis, atlas, dan globe, dan sejumlah alat olahraga.
2. Bergerak Tidaknya Saat Digunakan: Ada dua jenis sarana pendidikan, yaitu sarana pendidikan yang bergerak dan sarana pendidikan yang bergerak, pendidikan tidak bergerak.

- a. Metode pembelajaran yang bergerak adalah metode pembelajaran yang dapat digerakkan atau dipindah sesuai dengan permintaan pengguna. Almari arsip sekolah, bangku sekolah, dan sebagainya.
 - b. Semua metode pendidikan tidak dapat diakses pendidikan yang tidak mungkin atau hampir tidak mungkin untuk dipindah.
3. Sarana pendidikan dibagi menjadi tiga kategori: alat pelajaran, alat peraga, dan sumber pendidikan.
- a. Alat yang digunakan secara langsung dalam pendidikan proses, seperti buku, alat tulis, dan alat praktik.
 - b. Alat peraga berfungsi sebagai alat pembantu dalam pendidikan dan pembelajaran, dapat berupa barang-barang yang mudah dipahami anak belajar dari yang abstrak ke yang konkret.
 - c. Metode pembelajaran adalah alat pembelajaran yang digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran, untuk meningkatkan efisiensi dan efektif dalam mencapai tujuan akademik. Ada tiga jenis media: audio, visual, dan audio gambar.

4. Prasarana pendidikan di sekolah terbagi menjadi dua kategori:
 - a. Prasarana pendidikan yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar. Contohnya adalah ruang teori, perpustakaan, dan ruang kelas praktik keterampilan, dan ruang lab.
 - b. Sarana pendidikan yang tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, tetapi sangat mendukung terjadinya proses pembelajaran, seperti ruang kantor, kantin, tanah, dan jalan menuju sekolah, kamar kecil, ruang bisnis, ruang kesehatan, dan ruang guru, ruang kepala sekolah, dan area parkir.¹⁴

Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Riyadlus Shalihien

Secara etimologi sarana adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan secara langsung, misalnya dalam pendidikan, ruang, perpustakaan, buku, laboratorium dan lain sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana

¹⁴ Sri Rahayu, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, p.6-8

adalah alat tidak langsung yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya lokasi atau tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga dan lain sebagainya. Sarana merupakan segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang menjadi penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Untuk lebih mudah membedakan antara keduanya, sarana lebih mengarah kepada benda-benda yang dapat dipindahkan atau digerakkan, seperti alat mengajar dan lain-lain. Sedangkan prasarana mengarah kepada benda-benda yang tidak dapat bergerak atau dipindahkan, seperti gedung, lahan dan lain sebagainya. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Riyadlus Shalihien diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Asrama Santri

Pada tahun-tahun awal, jumlah santri berkisar antara 200-300 santri, baik santri dari daerah Barugbug maupun dari luar Banten. Pondok Pesantren Riyadlus Shalihien memiliki beberapa kompleks asrama diantaranya; Komplek Aspek yaitu tempat tinggal santri yang kebanyakan berasal dari daerah Pekalongan, Indramayu, Pemalang dan sekitarnya. Dinamakan Komplek Aspek merupakan

singkatan dari Asrama Pekalongan. Komplek tersebut terdiri dari 8 kamar dan satu tempat pengajian. Sementara santri yang berasal dari Serang, dan daerah Banten lainnya serta dari Jakarta tinggal di komplek pesantren yang lain yang jumlahnya sekitar 20 kamar, di belakang Madrasah Al-Halimy, tepatnya di belakang rumah H. Afifi dan KH. Maksum. Pada masa kepemimpinan KH. Halimy, bagian atas madrasah Al-Halimy (lantai dua) juga dipergunakan untuk kamar-kamar santri, sementara bagian bawah untuk mengaji dan untuk sekolah agama. Tahun-tahun berikutnya, jumlah santri semakin bertambah banyak, hingga mencapai 700 santri bahkan jika ditotal dengan santri kalong jumlahnya lebih dari 1000 santri.

Oleh karena jumlah santri yang semakin banyak dan dua lokal pesantren tidak lagi mencukupi untuk menampung semua santri, KH. Halimy dibantu oleh santri dan masyarakat Barugbug membangun lokal baru, beberapa meter dari komplek Aspek (Asrama Pekalongan), yang sekarang dikenal dengan Komplek Mambaul Huda yang awalnya berjumlah 12 kamar yang cukup besar, bangunan pesantren yang ada di belakang Madrasah Al-Halimy, atau di

belakang rumah H. Afifi dan H. Maksum dibubarkan dan semua santri dipindahkan ke bangunan baru. Pada tahun-tahun berikutnya, perluasan juga dilakukan dengan membangun dua lokal baru, yaitu komplek Al- Istiqomah dan komplek Daarul Atiqah yang letaknya tidak jauh dari lokal atau komplek pesantren yang lain, kira-kira 30-50meter jarak antara satu komplek dengan komplek yang lain.

Karena jumlah santri yang semakin bertambah, KH. Halimy juga mempercayakan beberapa santri senior kepercayaannya yang dianggap mampu mengajar santri junior untuk mengajar beberapa kitab yang mereka kuasai, sekaligus juga menjadi santri kepercayaan KH. Halimy dalam mengurus dan mengelola pesantren. Diantara santri senior yang membantu KH. Halimy mengajar para santri junior adalah KH. Ta'rif, KH. Tarmidzi, KH. Damanhuri, KH. Bulqini, dan KH. Lakoni.¹⁵

Asrama atau pondok adalah tempat menginap atau tempat beristirahat santri ketika menuntut ilmu agama di pesantren, ada tiga alasan utama mengapa

¹⁵ Siti Nurhayati Nufus, Upaya KH Amin Shobrie dalam melakukan pembaharuan system pendidikan di Pondok Pesantren Riyadlus Shaliehin Ciomas Padarincang Tahun 1985-2016. p, 66-68

pesantren harus menyediakan asrama bagi para santri yaitu:

- a. Kemasyhuran seorang kiai dan kedalaman pengetahuannya tentang Islam menjadi daya tarik santri-santri dari daerah yang jauh untuk berdatangan. Untuk dapat menggali ilmu dari kiai tersebut secara teratur dan dalam waktu yang lama, santri-santri harus meninggalkan kampung halaman dan menetap di dekat kediaman kiai dalam waktu yang lama.
- b. Hampir semua pesantren berada di desa-desa. Di desa tidak ada model kos-kosan seperti di kota-kota Indonesia pada umumnya dan juga tidak tersedia perumahan (akomodasi) yang cukup untuk menampung santri-santri. Dengan demikian, perlu ada asrama khusus bagi para santri.
- c. Ada sikap timbal balik antara santri dan kiai, dimana para santri menganggap kiaiinya seolah-olah sebagai orangtuanya sendiri, sedangkan kiai menganggap para santri sebagai titipan Tuhan yang harus senantiasa dilindungi dan dijaga. Sikap timbal balik ini menimbulkan perasaan

tanggung jawab seorang kiai untuk dapat menyediakan tempat tinggal bagi para santri.

2. Asrama putri



Gambar 2,3

(Asrama santri putri Pondok Pesantren Riyadlus Shalihien)

Sumber: *Kelompok 4*



Gambar 2,4

(Asrama santri putri Pondok Pesantren Riyadlus Shalihien)

Sumber: *Kelompok 4*

Asrama santri putri memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang cukup baik, terdapat 4 sampai 5 ruang kamar yang ditempati oleh santri putri dengan jumlah keseluruhan 40 orang, setiap kamar diisi 8 atau 10 orang, terdapat kipas angin, dan juga fasilitas tempat mencuci baju di bagian belakang.

3. Asrama putra



Gambar 2,5

(Asrama santri putra Pondok Pesantren Riyadlus Shalihien)

Sumber: Kelompok empat



Gambar 2,6

(Asrama santri putra Pondok Pesantren Riyadlus
Shalihien)

Sumber: Kelompok empat

Asrama santri putra memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang cukup baik, terdapat 5 sampai 7 ruang kamar yang ditempati oleh santri putra yang keseluruhan jumlahnya 40 orang, setiap kamar diisi 5 atau 8 orang, dan juga terdapat fasilitas jemuran di halaman depan setiap kamar.

Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Terpadu Bismillah

Pondok Pesantren Bismillah merupakan pengembangan dari Pondok Pesantren Riyadlus Shalihien, dikarenakan lokasi di Riyadlus Shalihien tidak

memungkinkan untuk mengembangkan membangun lembaga-lembaga yang lebih dari diinginkan, maka dari itu mengembangkan ke Pondok Pesantren terpadu Bismillah. Awalnya namanya Mu'awanatul Ulum, kemudian di tahun 2015 namanya berubah menjadi Bismillah. Pondok Riyadlus Shalihien berdiri pada tahun 1926, pada awalnya disiplin ilmunya adalah pondok pesantren. Kemudian, pada tahun 2000 an sudah menjadi sekolah formal terdapat Madrasah Aliyah (MA), Madrasah Tsanawiyah (Mts), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Bismillah diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Ruang Kelas



Gambar 2,7

(Ruang kelas)

Sumber: Kelompok empat

Kelas merupakan ruang atau tempat guru dan murid melaksanakan kegiatan belajar-mengajar berlangsung. Di sekitar Pondok Pesantren Bismillah terdapat gedung yang terpisah yakni Mts, MA, SMP. SMK, dan terdapat lebih dari 12 ruang kelas, setiap kelas memiliki fasilitas yang memadai dan terbilang layak seperti meja, kursi, papan tulis, CCTV, audio visual, dan sistem audio.

2. Laboratorium



Gambar 2,8
(Lab.Komputer)

Sumber: Kelompok empat

Laboratorium merupakan sarana pembelajaran bagi siswa dan siswi, di sekitar Pondok Pesantren Bismillah terdapat 2 Laboratorium yaitu lab komputer dan lab IPA atau Sains, tidak hanya di ruang kelas, siswa juga disediakan ruang

Laboratorium yang digunakan sebagai wadah ketika ada pembelajaran yang perlu dengan praktek dan memiliki fasilitas yang baik seperti komputer, meja, kursi, keyboard dan alat-alat lainnya yang memenuhi kebutuhan siswa dan siswi dalam belajar dan berfungsi dengan baik.

3. Perpustakaan

Perpustakaan merupakan tempat untuk mencari sumber referensi yang didalamnya terdapat buku-buku pelajaran bagi siswa dan siswi Pondok Pesantren Terpadu Bismillah dan untuk mempermudah siswa dalam mencari sumber literasi.

4. Lapangan



Gambar 2,9
(Lapangan)

Sumber: Dokumentasi pondok Terpadu

Bismillah

Selain ruang kelas, laboratorium, dan perpustakaan, Pondok Pesantren Terpadu Bismillah juga memiliki area lapangan yang terletak di tengah bangunan SMP Bismillah dan di tengah bangunan MA Bismillah, lapangan tersebut biasanya digunakan sebagai tempat olahraga, upacara, latihan keterampilan, dan berbagai aktivitas lainnya.

BAGIAN III

METODE PEMBELAJARAN DAN PROGRAM PONDOK PESANTREN TERPADU BISMILLAH

Metode Pembelajaran dan Program Pondok Pesantren Terpadu Bismillah

Metode secara istilah berasal dari Bahasa Yunani yang berasal dari kata “*Metodos*” kata ini berasal dari dua kata “*metha*” yang berarti melalui atau melewati dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia metode ialah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud, sehingga dilalui untuk menyajikan tahun Pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran.¹

Dalam pasal 1 undang-undang No. 20 tahun 2023 mengenai sistem Pendidikan Nasional disebutkan “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Adapun menurut Hamzah B. Uno “metode adalah cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Jadi metode ini pembelajaran bisa disimpulkan ialah jalan yang

¹ Syharsono dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya, 2009). p. 574

ditempuh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan tahapan – tahapan tertentu.²

Pondok Pesantren Terpadu Bismillah memiliki metode pembelajaran yang beragam Dimana pondok pesantren salah satu semboyan yaitu “ الجديدة والأخلاق الحسن الخلق على لمحافظة “ artinya Memelihara budaya lama yang baik dan mengambil budaya baru yang lebih baik. Karena pondok pesantren bismillah ini pengembangan dari pondok pesantren salafi riyadlus shalihien yang berdiri dari tahun 1926 sehingga metode pembelajaran yang berada di pondok pesantren bismillah ini mengikuti metode peantren terdahulu lalu lebih dikembangkan.

Metode yang dikembangkan di pondok pesantren Bismillah ini lebih ke model ujian yang Dimana ujian ini selalu ada setiap pembelajaran metode. Dikarenakan santri ini mutolaah setelah pembelajaran para santri ini mengembangkan sendiri keilmuan dan sebagainya. Menurut pimpinan pondok pesantren bismillah ini adalah metode yang paling relevan masa ini. Tetapi ada juga metode -metode pembelajaran yang digunakan pondok pesantren bismillah ini

² Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). p. 2

sama dengan metode pembelajaran pesantren pada umumnya.
Diantaranya :

1. Metode Bandongan

Istilah Bandongan disebut juga dengan istilah weton, yang berasal dari bahasa Jawa, yang berarti waktu, sebab pengajian dengan cara ini diberikan pada waktu-waktu tertentu, yaitu sebelum dan sesudah shalat fardhu. Ada juga yang menyebut dengan istilah “halaqoh”, yang artinya lingkaran santri, atau sekelompok santri yang belajar di bawah bimbingan seorang ustadz. Sedangkan menurut pengertiannya, yang dimaksud dengan Bandongan adalah metode yang di dalamnya terdapat seorang ustadz yang membaca suatu kitab dalam waktu tertentu, sedangkan santrinya membawa kitab yang sama. Lalu santri mendengarkan dan menyimak bacaan ustadz.

Metode Bandongan/Wetonan berbeda dengan metode Sorogan, dalam metode Bandongan ini Kiai menghadap pada sekelompok santri yang masing-masing memegang kitab yang sama. Kiai membaca, menerjemahkan, menafsirkan dan sesekali merevisi teks buku-buku Arab non-harakat (gundul). Selama waktu ini, siswa memberi harakat setiap kata, mencatat simbol penempatan kata, menulis arti setiap kata

(makna gandum), dan informasi kata lain yang dianggap perlu dan berguna dalam pembelajaran pemahaman teks.³

Metode bandongan adalah metode pembelajaran dengan berpusat kepada kiai atau guru, (kiai yang aktif dan santri fasif) dimana para santri duduk di sekeliling kiai yang sedang membaca dan memberikan penjelesan terkait makna dan isi kitab tertentu. Kemudian santri menyimak sambil sesekali mencoret (memberi makna dan catatan tertentu) pada kitab mereka. Metode pembelajaran bandongan ini merupakan salah satu metode klasik yang digunakan di pondok pesantren Riyadlus Shalihien dan bismillah.

³ Ulil Albab, 'implementasi Metode Pembelajaran Sorogan Dan Bandongan Dalam Pengajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd Nu Banat Banin Lamongan', *Akademika*, vol.16 No.2(2022). p. 23



Gambar 2,10

Gambaran Metode pembelajaran Bandongan

*Sumber: Dokumentasi pondok pesantren Terpadu
Bismillah*

2. Metode Sorogan

Kata “sorogan” berasal dari kata “sorog” yang artinya “maju” artinya santri menghadap kepada kiai satu persatu secara bergantian dengan membawa kitab yang telah dipelajari. Hal ini dikarenakan metode tersebut sangat memerlukan kesabaran, kerajinan, kedisiplinan siswa secara pribadi. Sorogan artinya belajar secara individu dimana

seorang santri berhadapan dengan seorang guru, terjadi interaksi saling mengenal antara keduanya.⁴

Metode sorogan adalah sebuah sistem belajar yang Dimana para santri ini face to face dengan gurunya, santri ini maju satu persatu untuk membaca dan menguraikan isi kitab di hadapan seorang guru atau kiai. Metode sorogan ini metode pembelajaran dengan melibatkan santri secara langsung “individual” melalui kegiatan membaca serta menjelaskan kitab di hadapan guru, kemudian guru mendengarkan dan menunjukan kesalahannya. Maksudnya pembelajaran secara individual di mana seorang murid berhadapan dengan seorang guru terjadi interaksi saling mengenal antara keduanya.

⁴ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), p. 28



Gambar 2,11

Gambar Pembelajaran Sorogan di Pondok Pesantren Bismillah

Sumber: pondok pesantren Terpadu Bsimillah

Metode sorogan ini menjadi pendorong bagi pondok pesantren bismillah ini dalam metode pembelajaran dan lebih di kembangkan Dimana metode sorogan di pesantren bismillah ini seperti ujian di setiap pembelajarannya. Dimana metode sorogan ini lebih di kembangkan di pondok pesantren bismillah ini seperti model ujian di setiap pembelajarannya.⁵

⁵ Muhammad Alvi Ruzabady, diwawancarai oleh Ata'Allah, Akmal Aulia Rahman, *Tatap Muka*, Serang, Banten, 23 September, 2024

3. Mudzakah

Metode Mudzakah biasa juga disebut dengan metode diskusi atau musyawarah, metode kelas mudzakah, sistem pengajarannya sangat berbeda dengan metode bandongan ataupun sorogan. Para santri harus mempelajari sendiri kitab-kitab yang ditunjuk dan dirujuk. Kegiatan mudzakah biasanya dipimpin oleh satu atau dua orang ustadz yang ditunjuk oleh kiai. Kegiatan ini seperti kegiatan seminar dan lebih banyak dalam bentuk tanya jawab dan merupakan latihan bagi para santri untuk menguji keterampilannya dalam menyadap dan menggali sumber-sumber argumentasi dalam kitab-kitab Islam klasik.

Adapun prinsip prinsip yang diperhatikan dalam menggunakan metode mudzakah ini antara lain :

- a. Mudzakah hanyalah untuk bahan atau perbuatan yang bersifat otomatis.
- b. Mudzakah harus memiliki makna dalam rangka yang lebih luas, yakni:
 - 1) Sebelum dilaksanakan latihan siswa perlu mengetahui terlebih dahulu arti latihan tersebut

2) Siswa perlu menyadari bahwa latihan-latihan itu berguna bagi kehidupan mereka kelak.

3) Siswa perlu mempunyai sikap bahwa latihan itu diperlukan untuk melengkapi belajar.

Latihan-latihan tersebut pertama-tama harus ditekankan pada diagnosa.

- a) Pada taraf permulaan jangan diharapkan reproduksi yang sempurna;
- b) Dalam percobaan kembali harus diteliti kesulitan yang timbul tespon yang benar akhirnya harus dikenal siswa dan siswa memerlukan waktu untuk variasi latihan, perkembangan arti dan kontrol.⁶

Kegiatan mudzakah di Pondok Pesantren Riyadlus Shalihien dan Bismillah baru diterapkan pada masa KH. Amin Shobrie yang mana biasanya dilakukan per dua minggu atau satu bulan sekali. Santri dari berbagai komplek berkumpul dalam satu tempat. Pada kegiatan ini, tidak semua isi kitab dibahas dalam satu waktu, akan tetapi biasanya dipilih topik-topik tertentu yang menjadi kebutuhan dan layak untuk di

⁶ Usman Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), p. 57

diskusikan atau untuk memecahkan suatu kasus yang terjadi di masyarakat. Untuk menggali dan memecahkan permasalahan yang akan di diskusikan atau dimusyawarahkan biasanya para santri Pon-Pes Riyadlus Shalihien merujuk kepada al-Quran, hadits, dan kitab-kitab klasik. Umumnya tema-tema yang dikaji adalah sesuatu yang berkaitan dengan fiqh atau ushul fiqh.



Gambar 2,12

Gambaran Metode Mudzakarah

Sumber: Dokumentas pondok pesantren Terpadu Bismillah

4. Metode Hafalan

Metode hafalan ini juga merupakan cara pembelajaran yang di terapkan di Pondok Pesantren Terpadu Bismillah. Metode ini di terapkan untuk seluruh santri yang ingin memilih metode hafalan tahfirdz saja. Adapun program tahfidz yang telah di sediakan di Pondok Pesantren Terpadu Bismillah ini ialah Ada yang 1 semester 1 juz , ada yang 3 tahun 3 juz, dan ada yang 4 tahun 4/5 juz . Dan setelah menghafal nya Adapun halaman perjuz nya, yang mengundang orang tua dan kerabat nya untuk menyaksikan halaman tersebut. Tidak hanya itu tetapi juga ada metode pembelajaran kitab kuning dan menghafalnya. Santri santri biasanya diharuskan menghafal kitab Jurumiyah kitab Matanbina dan kitab fathul qorib. Biasanya pada bulan maulid mengadakan perlombaan di riyadlus Sholihien. Dalam acara ini ada beberapa kitab yang diperlombakan seperti Matan Taqrieb, Aqidatul Awam, Matanbina, Jurumiyah, Alfiyah, dan Fathul Qorib. Dan para santri bebas memilih kitab mana saja yang akan diikuti perlombaan.

Adapun waktu pengajaran di pondok pesantren Terpadu Bismillah umumnya di lakukan pada pagi hari sampai malam. Mulai dari jam 04:00 pagi sholat tahajud dan sholat shubuh, tadarus quran, 05:30 Pengajian jamaah yang di

isi oleh para pimpinan, ngaji kitab, akidah, tentang hikmah hikmah, fiqih oleh pimpinan. Lalu jam 06:30 sarapan, jam 07:00 masuk sekolah sampai jam 14:00 lanjut lagi jam 14:20 ngaji pedalaman kitab kuning, 20:00 sampai selesai mengaji kitab kuning ,akhlak fifih dan tahajud. Yang di aji adalah kitab kuning nahwu sorof, ngaji akidah kemudian ngaji akhllah, ngaji fiqih dan ngaji tajwib pedalaman. istighosah, latihan pidato/dakwah dan lain sebagainya⁷. Untuk acara istigosah dan latihan pidato sendiri itu baru diterapkan di Pondok Pesantren Riyadlus Shalihien pada masanya KH. Amin Shobrie, setelah ia pulang mesantren di Tebuireng Jombang.

⁷ Ahmad Baiquni Fariz Azka, diwawancarai oleh Safinatunnajah , Siti Jiro Tunanisah, *Tatap muka* , Serang, Banten 23 september, 2024



Gambar 2,13

Gambaran metode pembelajaran hafalan

Sumber: Dokumentasi pondok pesantren Terpadu Bismillah

5. Metode Pasaran

Metode pengajian pasaran adalah kegiatan belajar para santri melalui pengkajian materi (kitab) tertentu pada seorang Kiai/ustadz yang dilakukan oleh sekelompok santri dalam kegiatan yang terus menerus selama tenggang waktu tertentu. Pada umumnya dilakukan pada bulan Ramadhan selama setengah bulan, dua puluh hari atau terkadang satu bulan penuh tergantung pada besarnya kitab yang dikaji.

Metode ini lebih mirip dengan metode bandongan, tetapi pada metode ini target utamanya adalah menyelesaikan kitab yang dipelajari. Jadi dalam metode ini yang menjadi titik beratnya terletak pada pembacaan bukan pada pemahaman sebagaimana pada metode bandongan.⁸ Kegiatan pasaran di Pesantren Riyadlus Shalihien dilakukan setiap bulan Ramadhan kegiatan tersebut dimulai setelah shalat subuh sampai tengah malam, kecuali untuk santri yang masih sekolah yang jadwalnya disesuaikan dengan jadwal sekolah.

Beragam ilmu keislaman, mulai kitab dasar sampai kitab advanced diajarkan oleh kiai atau ustadz selama bulan Ramadhan. Pengajian pasaran di bulan Ramadhan ini berbeda dengan pengajian pada biasanya yang kadangkala satu kitab baru selesai diajarkan atau dikaji beberapa bulan atau bahkan tahunan, tergantung ketebalan dan jumlah halaman kitab yang dikaji. Dalam metode pasaran ini kitab setebal apapun biasanya harus diselesaikan selama bulan ramadhan, bahkan tidak sampai satu bulan full pesantren dapat menghatamkan beberapa kitab yang dikaji.

⁸ <https://ponpes.alhasanah.sch.id/pengetahuan/metode-pembelajaran-di-pesantren>. Diakses pada 10 Oktober 2024

Hal tersebut karena dalam metode pasaran, pengajian dilakukan secara terus menerus hampir tidak ada jeda, dan tidak mengutamakan penjelasan yang terkandung dalam kitab-kitab yang sedang dikaji, melainkan hanya bacaan saja. Sehingga dalam satu kali tatap muka bisa menyelesaikan 10-30 halaman yang berlangsung selama dua sampai empat jam. Sedangkan dalam pengajian harian (di luar bulan Ramadhan), biasanya kiai atau ustadz hanya mengajarkan satu atau dua pasal (bab atau tema), sekitar satu sampai dua halaman dalam satu kali tatap muka. Di pesantren Riyadlus Shalihien, dalam satu bulan Ramadhan, kitab-kitab yang dipelajari bisa mencapai sepuluh sampai dua puluh kitab dalam bidang kitab alat (tata Bahasa arab), fiqh, tasauf, aqidah, akhlak, hadits, tafsir Qur'an dan lain-lain⁹

6. Metode Klasikal

Metode klasikal di pondok pesantren Terpadu Bismillah adalah metode pengajian dimana santri di kelompok menjadi 3 kelompok atau kelas, yaitu

⁹ Humaeni, *Biografi KH. Halimy*, (Serang : Laboratrium Bantenologi UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten, 2014) p. 64-65

- a) Kelas ula (pemula) untuk anak-anak baru kelas 1 SMP, anak SMA yang kelas 1. Masih belajar nyoret pegon, kemudian fiqih nya safinatunnajah, nahwu nya masihh belajar sdedikir. Dan Fiqih nya pake akhlakul lilbanin
- b) Kelas Wusto (lanjutan) dari ula, kelas 3- 4, belajarnya mulai sedikit naik, baca kitab nya yang ada harakat nya, nahwu, sorof, fiqih, akidah, akhalk, tajwid. Cuman tingkatannya saja yang berbeda. Fiqih nya make nya taqrib
- c) Kelas ulya 4- 6 (kelas tinggi) fiqih nya pake fathul qarib, akhlak yang lebih tinggi. Kelas ulya kelas 6 hidup nya hanyalah baca kitab kitab.

Kelas- kelas tersebut tidak di lihat dari usia tetapi melihat dari kemampuannya, seleksi masuknya adalah seleksi kemampuan, supaya tidak sayang, dan tidak terlambat untuk pengembangannya.

Metode ini baru diterapkan di Pondok Pesantren Terpadu Bismillah pada masa kepemimpinan KH. Amin Shobrie, sedangkan pada generasi sebelumnya metode ini belum diterapkan. Tujuan dari penggunaan metode klasikal ini adalah untuk memudahkan seorang kiai atau ustadz dalam

memberikan perhatian atau pelayanan kepada para santri yang disesuaikan dengan kemampuan santri.¹⁰

Program Pondok Pesantren Terpadu Bismillah

1. Program Tahfidz al-Qur'an
 - a. Pengertian Program Tahfidz al-Qur'an

Menurut Arikunto dan Jabar, bahwa “Pengertian program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan maka program merupakan sebuah sistim, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan”. Dengan demikian dapat dipahami, bahwa suatu program adalah sesuatu yang berbentuk nyata seperti materi kurikulum, atau yang abstrak seperti prosedur atau sederetan kegiatan dari lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas multi kecerdasan peserta didik terkait dengan pencapaian tujuan pendidikan. Secara umum program didefinisikan sebagai rancangan kegiatan yang akan dilakukan.

Sedangkan program secara khusus adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan perwujudan dari

¹⁰ Siti nurhayati nufus, Upaya KH Amin Shobrie dalam melakukan pembaruan system pendidikan di pondok pesantren Riyadlus Shaliehin Ciomas Pasarincang Tahun 1985-2016. p. 81

suatu kebijakan, yang dilaksanakan secara berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Dalam proses kegiatan pembelajaran terdapat tiga fase tahapan, yaitu: tahapan perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Hal ini dilakukan untuk mempermudah program yang akan dijalankan.

Program tahfidz A-Qur'an adalah penerapan rencana kegiatan dalam menghafalkan Al-Qur'an. Menurut Al-Lahim menjelaskan bahwa program tahfidz A-Qur'an adalah menghafal Al Qur'an dengan hafalan yang kuat dan memudahkan untuk menghadapi setiap masalah kehidupan yang mana Al-Qur'an senantiasa ada dan hidup di dalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya.¹¹

Adapun program tahfidz Al-Qur'an adalah rencana pembelajaran mengenai kegiatan menghafalkan semua surat dan ayat yang telah ditentukan, untuk mengucapkan kembali secara lisan pada semua surat dan ayat yang telah dihafalkan. Sedangkan tahfidz Al Qur'an apabila diterapkan di sekolah

¹¹ Khalid bin Abdul Karim Al-Lahim, *Metode Mutakhir Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Dasar An-Naba, 2008), p. 19

adalah pelaksanaan rencana kegiatan menghafalkan Al-Qur'an untuk seluruh peserta didik sesuai kebijakan yang telah ditentukan.

Setelah menghafalkan, peserta didik diharapkan menyetorkan hafalan kepada guru pembimbing tahfidz. Dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an disesuaikan dengan kebutuhan dan kebijakan dari masing-masing sekolah. Tahfiz di pondok pesantren riyadusholihin itu lahir pada tahun 2021 dengan nama pondok pesantren Tahfiz Qur'an riyadus Solihin bismillah gabungan antara pondok salafiyah dengan modern, maka dari itu dinamakan riyadus Solihin bismillah. Tahfidz di pondok ini memiliki tiga program yaitu:

- 1) program kecepatan
- 2) program reguler
- 3) program pasca hatam

Program percepatan, ialah program dimana santri harus mengejar khatam, seperti adanya target per 6 bulan dan ada yang 1 tahun tergantung santri karna di pondok Riyadlus Shalihien tahfidz dan juga sekolah. Karna sekolah pun sulit, kecuali tidak ada sekolah tapi walaupun dasar nya di pondok ini sekolah cuman tiga kali dalam 1 Minggu tetep saja sulit bagi mereka untuk membagi waktu. Dan untuk menghafal Al-

Qur'an tidak bisa di samakan fokus nya dengan yang lain. Dalam program percepatan ini santri menghafal 1 juz, 2 juz sampai juz terakhir juz 30. Dengan rentang waktu sampai 6 bulan, 1 tahun. Santri terus menerus menghafal dari juz 1 sampai juz 30 tanpa muraja'ah.¹²

Dalam program reguler, adanya hafalan dan juga muraja'ah. Jika percepatan hanya menghafal dan menyetorkan hafalannya. Beda dengan reguler dimana santri menghafal kemudian menyetorkan, menghafalan lalu muraja'ah, waktu subuh itu menyetorkan hafalan yang sudah di hafalkan, waktu malam untuk muraja'ah, waktu siang untuk deres. Dan juga ada 4 pertemuan mengaji. Dalam program reguler ini juga sistem merangkak misalnya dari 1 juz sudah di hafalkan kemudian di muraja'ah kan, kemudian mikran, mikran yaitu Ngaji dengan campur hafalan di samakan dengan teman yang lain. Kemudian di lanjutkan dengan 1 juz lalu pagi akan di muraja'ah kan kembali. Sedangkan untuk malam muraja'ah seperti biasa saja.

Kemudian program pasca khatam, pasca khatam ini tindak lanjut dari percepatan, program ini setelah program

¹² Naila Hanina, diwawancarai oleh Didi Fahyugi, Aeni Safitri, *Tatap Muka*, Ciomas Serang, 20 September 2024

percepatan dan reguler. Dalam program pasca khatam ini lebih mendalami ke muraja'ah. sistem program pasca khatam dalam satu hari harus muraja'ah 5 kaca. Biasanya pasca khatam ada kelipatan sima'an misal 5 juz, 10 juz, 15 juz, 20 juz dan seterusnya. Dalam program reguler pun ada kelipatannya.

Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Al-Qur'an secara etimologi diambil dari kata: **قَرَأَ يَقْرَأُ** yang berarti sesuatu yang dibaca **وَقُرْآنًا**. Jadi, arti Al-Qur'an secara lughawi adalah sesuatu yang dibaca. Hal ini, dianjurkan kepada seluruh umat manusia supaya membaca Al-Qur'an tidak hanya dijadikan hiasan di rumah saja. Pengertian Al-Qur'an juga sama dengan bentuk mashdar (bentuk kata benda), yakni **الْقِرَاءَةُ** yang berarti menghimpun dan mengumpulkan (**وَالْجَمْعُ الصَّمُّ**). Seakan-akan Al-Qur'an menghimpun beberapa kata, dan kalimat satu dengan yang lain secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar. Maka dari itu, Al-Qur'an dibaca dengan benar sesuai dengan makhraj (tempat keluarnya huruf) dan sifat-sifat hurufnya, dipahami,

dihayati, dan diresapi makna-makna yang terkandung di dalamnya kemudian diamalkan.¹³

Ada juga secara etimologi kata Al-Qur'an merupakan bentuk masdar dari qara'ah yang berarti bacaan, "sesuatu yang dibaca berulang-ulang. Sebagaimana dalam firman Allah SWT.

قُرْآنَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ فَإِذَا وُقُرْآنَهُ جَمَعَهُ عَلَيْنَا إِنَّ

Artinya: "Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membautmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacanya, maka ikutilah bacaannya itu." (Qs. al-Qiyaamah (75): 17-18).¹⁴

Sedangkan secara terminologi menurut ash-Shabani sebagaimana dikutip oleh Syarbani dan Jamhari, mengungkapkan bahwa: "Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang tiadaandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai khatamul anbiya (penutup para

¹³ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at: Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim* dari Hafash, (Jakarta: Amzah, 2013), p. 1

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Lintas Media, 2002), p. 335

Nabi), melalui perantara Malaikat Jibril ‘alaihissalam dan ditulis pada mushaf (lembaran-lembaran). Selanjutnya, disampaikan kepada kita secara mutawatir dan membaca serta mempelajarinya merupakan sebuah amal ibadah, yang dimulai dari surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.

Sedangkan, Tahfidz berasal dari kata *حفظ يحفظ حفظا* yang berarti menghafal. Secara etimologi, hafal merupakan lawan dari pada lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Sedangkan secara terminologi, penghafal adalah orang yang menghafal dengan cermat dan termasuk sederetan kaum yang menghafal. Penghafal Al-Qur’an adalah orang yang menghafal setiap ayat-ayat dalam Al-Qur’an mulai ayat pertama sampai ayat terakhir.¹⁵

Menghafal dalam bahasa Arab biasa diungkapkan dengan kata kerja hafazha, yang artinya menjaga, memelihara, dan melindungi. Mashdar dari kata kerja hafazha adalah hifzh yang berarti penjagaan, perlindungan, pemeliharaan, dan hafalan. Maka menghafal diartikan sebagai usaha yang dilakukan seseorang untuk meresapkan suatu pelajaran tertentu ke dalam pikiran agar selalu ingat untuk kemudian

¹⁵ Eko Aristanto, dkk, *TAUD Tabungan Akhirat: Prespektif Kuttah Rumah Qur’an*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), p. 10

terus menerus dijaga, dipelihara, dan dilindungi supaya tidak dilupakan. Menghafal juga diartikan sebagai suatu proses mengingat, di mana seluruh ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah dihafal harus diingat kembali secara sempurna tanpa melihat mushaf Al-Qur'an.

Dengan demikian, tahfidz Al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah saw di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.

Metode-metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Metode adalah panduan atau petunjuk bagi seorang penghafal Al-Qur'an agar dapat melakukan proses menghafal sesuai dengan aturan. Diketahui bahwa kemampuan masing-masing individu dalam menghafal Al-Qur'an berbeda-beda dan juga metode dalam menghafal Al-Qur'an juga berbeda. Berhubungan dengan hal ini, tidak perlu bingung memilih metode mana yang efektif dan tidak karena setiap metode pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan masing masing. Yang terpenting adalah konsisten dalam menjalankan metode yang telah dipilih. Terkadang dalam proses menghafal Al-

Qur'an, meskipun sudah memilih metode tertentu tetapi ketika dalam keadaan kondisi tertentu juga menggunakan metode yang lain.¹⁶

Proses menghafal Al-Qur'an dilakukan melalui proses bimbingan seorang guru tahfidz. Terdapat metode yang digunakan dalam proses bimbingan yang dilakukan di pondok pesantren Riyadlus Shalihien:

1) Bin Nadzor

Bin Nadzor, ini adalah istilah di mana yang berarti dengan melihat. Jadi belum sampai pada tahap hafalan Quran. Biasanya dilakukan sebagai tahap persiapan. Bentuknya adalah setoran membaca Al Quran dan pembiasaan fashohah. Dengan metode ini para santri membaca ayat Al-Qur'an dengan berulang kali sampai hafal ayat tersebut. Biasanya satu ayat satu ayat, setelah hafal satu ayat kemudian di lanjut lagi ayat berikutnya dengan metode yang sama yaitu bin nadzor setelah itu di hafal.

Di pondok pesantren Riyadlus Shalihien tidak banyak metode yang di gunakan untuk menghafal Al-Qur'an hanya

¹⁶ Ammar Machmud, *Kisah Penghafal Al-Qur'an*: Disertai Resep Menghafal Al-Qur'an dari Para Pakar, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015), p. 95

saja menggunakan metode bin nadzor. Menurut asatidz yang mengajarkan tahfidz Qur'an metode yang penting digunakan ialah bin nadzor karna dalam kaidah-kaidah yang penting itu bin nadzor tapi salah. Dan senyamannya santri saja jika ingin menghafal Al-Qur'an dengan metode apapun itu.

Cara Menjaga Hafalan Al-Qur'an

Pada dasarnya menghafal Al-Qur'an, terkadang seorang penghafal lupa terhadap hafalannya. Namun, kelupaaan dalam menghafal Al-Qur'an dapat diminimalisir dengan berbagai cara. Di pondok pesantren Riyadlu sholihien dalam menjaga hafalan Qur'an yaitu deres, istiqomah. Supaya kuat hafalan Qur'an yaitu istiqomah dalam muraja'ah. jika kita tidak melakukan muraja'ah akan hilang hafalan yang sudah dihafalkan. Maka dari itu harus selalu adanya muraja'ah secara istiqamah, kalau istiqamah sudah tidak ada atau hilang hafalan pun hilang tidak terjaga.

2. Kitab kuning

Pendidikan agama Islam di negeri kita adalah merupakan bagian dari pendidikan Islam di mana tujuan utamanya ialah membina dan mendasari kehidupan anak-anak didik dengan nilai-nilai agama dan sekaligus mengajarkan ilmu agama Islam, sehingga mereka mampu mengamalkan syari'at Islam

secara benar sesuai pengetahuan agama. Pengkajian berasal menurut bahasa berasal dari kata “kaji” yang berarti membaca, menderas, atau mengaji berarti membaca Al Qur’an.¹⁷ Kata “kaji” diberi awalan pe- dan akhiran –an menjadi “pengkajian” atau “pengajian” yang berarti mengkaji Al-Qur’an dan berarti pula mengkaji Islam.

Arti pengkajian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses pengajaran agama Islam, menanamkan norma agama melalui dakwah. Pada umumnya pengkajian berbentuk seperti kuliah terbuka di mana narasumber (ulama) memberikan ceramah kemudian jamaah mendengarkan, menyimak, mencatat pelajaran yang diberikan narasumber.

Sedangkan pengkajian menurut istilah yaitu kegiatan mempelajari agama Islam. Dengan demikian ada berbagai jenis dan bentuk yang paling awal dan umum dalam pengajian Al-Qur’an untuk anak-anak di masjid atau di rumah ustadz atau guru mengaji. Ini merupakan pelajaran dasar yang berisi pengenalan huruf dan tata bahasa Arab. Dapat diartikan juga bahwa pengajian adalah kegiatan komunitas muslim yang senantiasa berusaha menanamkan nilai-nilai keagamaan,

¹⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002). p. 849

meningkatkan ketaqwaan, dan pengetahuan agama Islam serta kecakapan dalam rangka mencari ridho Allah dan kegiatan ini dilaksanakan secara berkala, teratur, dan diikuti oleh para umat muslim dengan materi pelajaran utama yaitu tentang agama Islam yang bersumber dari Al Qur'an dan hadis.

Materi pelajarannya dapat berupa Al Qur'an dan Kitab-kitab karangan para Ulama. Selain itu pengkajian atau pengajian merupakan salah satu strategi pembinaan umat sekaligus wahana dakwah islamiyah yang murni ajarannya. Istilah kitab kuning sebenarnya dilekatkan pada kitab-kitab warisan abad pertengahan Islam yang masih digunakan di pesantren hingga sekarang. Kitab kuning selalu menggunakan tulisan Arab, walaupun tidak selalu menggunakan bahasa Arab. Dalam kitab yang ditulis dalam bahasa Arab, biasanya kitab tersebut tidak dilengkapi dengan harakat. Oleh karena ditulis tanpa kelengkapan harakat, maka kitab kuning ini pun dikenal dengan sebutan "kitab gundul".

Secara umum, spesifikasi kitab kuning memiliki *lay out* yang unik. Di dalamnya terkandung *matn* (teks asal) yang kemudian dilengkapi dengan *syarah* (komentar) atau juga *hasyiyah* (catatan pinggir). Biasanya penjilidannya pun tidak maksimal, bahkan disengaja diformat secara korasan sehingga

mempermudah dan memungkinkan pembaca untuk membawanya sesuai dengan bagian yang dibutuhkan.

Kitab kuning adalah istilah yang sangat khas pesantren di Indonesia. Dalam Undang-Undang No. 18 tahun 2019 tentang Pesantren telah didefinisikan bahwa kitab kuning adalah kitab keislaman berbahasa Arab atau kitab keislaman berbahasa lainnya yang menjadi rujukan tradisi keilmuan Islam di pesantren.¹⁸ Sebagai sistem pengetahuan di pesantren, eksistensi kitab kuning sudah ada sejak abad 1-2 Hijriyah yang kemudian berkembang hingga sekarang. Tradisi literasi keislaman ini mampu tetap bertahan sebab ia memiliki khazanah keilmuan yang sangat luas.

Selama ini kitab kuning berkaitan erat dengan pendidikan pesantren karena pesantren merupakan pendidikan keislaman yang di situ harus ada sumber dan rujukan yang otoritatif, yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Sumber otoritatif ini kemudian dielaborasi lagi secara lebih dalam, luas, dan spesifik, sehingga menghasilkan karya yang disebut kitab kuning.

¹⁸ <https://kemenag.go.id/opini/kitab-kuning-dan-tradisi-keilmuan-pesantren-v5u53a#:~:text=Badriyah%20Fayumi%2C%20Lc-.Kitab%20kuning%20adalah%20istilah%20yang%20sangat%20khas%20pesantren%20di%20Indonesia,tradisi%20keilmuan%20Islam%20di%20pesantren.> Diakses pada tanggal 11 Oktober 2024

Dengan kata lain, kitab kuning juga bisa disebut hasil karya dari ijtihad para ulama dalam berbagai macam bidang keilmuan.

Dalam program kitab kuning di Pondok Pesantren Riyadlus Shalihien fokus dalam pedalaman Nahwu, Shorof atau cara membaca kitab kuning atau kitab gundul. Dan untuk program tambahan seperti fiqih dan tauhid, dan ada terdapat juga pengajian-pengajian biasa. Program ini lebih khusus di nahwu dan shorof.

Program kitab kuning juga ada pembagian-pembagian kelas atau Tingkatan, yaitu dibagi menjadi tiga kelas:

a) Ula

Untuk kelas ula kelas di mana masih materi awal seperti cara baca kemudian cara mencoret, cara menulis Pegon dengan benar.

b) Wusto

Untuk kelas Wusto atau kelas menengah sudah Mulai belajar membaca kitab kuning, Nahwu dan Shorof tetapi masih awal atau belum terlalu dalam, dan masih

menggunakan kitab matan bina untuk Shorof dan jurumiyah untuk Nahwu.

c) Ulya

Untuk kelas akhir atau kelas Ulya sudah fokus di pendalaman seperti cara baca kitab kuning seperti iqrab. Dalam pembelajaran kitab-kitab fiqih dan tauhid pun sudah dalam seperti Fathul qarib, Fathul Mu'in kemudian taklimul taklim. Untuk pembelajaran tafsir pun sudah memakai tafsir jalaleDari tiga kelas di atas sudah sesuai kemampuan santri dari yang awal sampai yang sudah menguasai. Tahasus di pondok pesantren riyadlus sholihien belum ada, lebih fokus pada Nahwu dan Shorof. Karna kuantitas santri di pondok pesantren riyadlus sholihien masih terbilang sedikit. Jika di tahasuskan ke kitab-kitab khusus masih kurang. Jadi semua di fokuskan pada Nahwu dan Shorof.

3. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah pendidikan dan ketrampilan yang diberikan kepada para santri di luar jam belajar di kelas. Hal ini dimaksudkan untuk membekali para santri dengan ketrampilan praktis yang sangat diperlukan dalam kehidupan

mereka untuk dapat mengantisipasi kebutuhan zaman yang terus mengalami kemajuan dengan pesat.

Beberapa kegiatan Ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Terpadu Bismillah di antaranya:

a. Journalistic dan penyiaran

Media yang semakin hari semakin berkembang ini mengharuskan para santri sebagai penerus masa depan mempelajari dan mengembangkan keterampilan dalam rangka mempersiapkan perkembangan zaman. Para santri tidak melulu mempelajari ilmu agama, tetapi juga mempelajari keilmuan yang belakangan ini berkembang dan banyak digandariungi oleh masyarakat. Ekstrakurikuler ini sebagai suatu wadah untuk para santri dalam mempelajari dan mengembangkan keterampilan dalam bidang jurnalistik dan penyiaran yang di dalamnya mempelajari berbagai ilmu multimedia seperti membuat berita, pembawa berita, fotografi, vidiografi, desain grafis, serta audiovisual. Para santri dapat mengembangkan kreativitas yang dimiliki menjadi sebuah karya yang memiliki nilai. Melalui media penyampaian dakwah lebih mudah diterima serta jangkauannya lebih luas. Saat ini sudah banyak karya-karya yang dihasilkan yang digunakan sebagai sarana dakwah baik dari audiovisual, berita, desain grafis dan lain sebagainya

b. Kelompok Darium

Darium Band merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Pondok Pesantren Terpadu Bismillah Barugbug. Kegiatan Ekstrakurikuler Darium Band ini selain ada unsur seninya, juga melatih koordinasi antara mata, tangan, pendengaran. Karena tanpa koordinasi yang baik antar beberapa hal tersebut maka suara yang indah tidak akan dihasilkan. Melalui kegiatan Darium Band para santri dapat belajar banyak hal di antaranya kedisiplinan, kekompakan serta percaya diri. Bagi anak yang memiliki kecerdasan musikal dan kinestetik kegiatan ini sangat bermanfaat dan menyenangkan.¹⁹

Kegiatan ekstrakurikuler ini telah meramaikan berbagai acara baik yang ada di internal pesantren maupun yang berada di luar pesantren. Dari kegiatan-kegiatan yang ada ini memotivasi para santri untuk selalu mempersiapkan diri guna menampilkan hasil karya musik yang baik dan luar biasa.

¹⁹ Fajar Haerani Suwenda, diwawancarai oleh Ilma Nurhayati, Tri Dinda Setiowati, *Tatap Muka*, Padarincang, Serang, 20 September 2024.

c. Paduan Suara

Ekstrakurikuler paduan suara adalah ekstrakurikuler cabang seni yang menjadi sarana para santri untuk meningkatkan kualitas suara secara majemuk, sehingga para santri mampu menghadirkan kualitas suara yang baik dengan melantungkannya secara bersama-sama. Ekstrakurikuler ini dipersiapkan untuk menunjang kegiatan-kegiatan internal dan eksternal. Kegiatan internal antara lain upacara bendera setiap hari senin, upacara peringatan hari kemerdekaan, upacara hari pahlawan, upacara hari sumpah pemuda, dan upacara-upacara peringatan hari besar nasional yang lain.²⁰

Sedangkan kegiatan eksternal adalah mengikuti ajang-ajang di luar pesantren seperti ajang lomba paduan suara baik tingkat kabupaten maupun provinsi, ajang LTUB (Lomba Tata Upacara Bendera) yang dilaksanakan di luar pesantren.

d) Marawis

Ekstrakurikuler Marawis merupakan suatu wadah untuk para santri yang memiliki ketertarikan dengan musik islami seperti shalawat, hingga tembang bergaya timur tengah.

²⁰ Fajar Haerani Suwenda, diwawancarai oleh Ilma Nurhayati, Tri Dinda Setiowati, *Tatap Muka*, Padarincang, Serang, 20 September 2024.

Dalam memainkan marawis di perlukannya harmonisasi lagu yang dilantunkan agar musik yang dihasilkan enak didengar. Untuk mewujudkan hal tersebut, tentunya di perlukannya latihan secara rutin. Selain menghasilkan musik yang enak didengar, marawis juga terdapat seni koreografi, para pemain menampilkan koreografi yang menawan yang tentunya selaras dengan musik yang di lantunkan. Dengan bershalawat dapat menumbuhkan serta menambahkan kecintaan kita kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. Dengan selalu berharap syafa'at beliau di yaumul akhir.²¹

e) Retorika Dakwah/ Muhadoroh

Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Dan hendaknya ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'rif dan mencegah dari yang munkar ; merekalah orang-orang yang beruntung.” (QS Ali Imran [3]: 104)

²¹ Fajar Haerani Suwenda, diwawancarai oleh Ilma Nurhayati, Tri Dinda Setiowati, *Tatap Muka*, Padarincang, Serang, 20 September 2024.

Ayat di atas menegaskan bahwa berdakwah dan menyeru kepada jalan kebaikan adalah suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim. Maka, sebagai sarana untuk menambah kemampuan dan kecakapan para santri dalam menyampaikan dakwahnya kepada orang lain maka dibentuklah ekstrakurikuler rethorika dakwah. Alhasil para santri menjadi terbantu dalam peningkatan kemampuan ini, selain itu ekstrakurikuler ini berperan penting di dalam meningkatkan kepercayaan diri santri, ketegasan di dalam menyampaikan tausiyah-tausiyah keagamaan, serta mampu menghargai santri lain dalam menyampaikan materi dakwahnya.

Ekstrakurikuler ini pun menjadi ajang santri untuk menorehkan prestasi khususnya dalam lomba pidato (speech kontes) baik menggunakan bahasa arab, Inggris maupun indonesia yang diadakan secara internal di pondok pesantren maupun lomba yang dilaksanakan di tingkat kabupaten maupun provinsi.

f) Outbound

Proses belajar mengajar tidak hanya dilaksanakan di dalam ruang kelas saja, namun bisa dilakukan pula di luar kelas. Banyak pelajaran yang bisa diambil dari ayat-ayat

kauniah (keadaan alam) sekitarnya, pelajaran bisa diambil baik dari sisi ketauhidan atas penciptaan Allah SWT dalam menciptakan alam semesta ini, maupun dari sisi biologi, fisika maupun geografi.

Maka, langkah-langkah untuk mengenalkan hal ini kepada para santri diadakanlah ekstrakurikuler outbound ini, sehingga para santri dapat melaksanakan kegiatan pembelajarannya tidak hanya di ruang kelas saja namun bisa melakukannya di luar ruang kelas dengan berbagai medan dan kondisi yang berbeda sebagai salah satu wujud pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang variatif, aktif dan inovatif.

Melalui kegiatan ini, para santri merasa senang dan mampu menyegarkan otak (*brain refreshing*) di sela-sela kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di ruang kelas, meningkatkan kecakapan kemampuan kinestesis santri dan juga bagian dari kegiatan olah raga santri.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Buku

- Abdul Karim Al-Lahim, Khalid bin, *Metode Mutakhir Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Surakarta: Dasar An-Naba, 2008.
- Abdulwaly, Cece, *Rahasia di Balik Hafalan Para Ulama*, Yogyakarta: Laksana, 2019
- Abdurrahman, Dudung, *Metode Penelitian Sejarah*, Jakarta: Logos Kencana Ilmu, 1999 .
- Afrizal, *Metode Evaluasi Kualitatif*, Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2014
- Arikunto, Suharsimi dan Safruddin, Cepi Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Aristanto, Eko, dkk, *TAUD Tabungan Akhirat: Prespektif Kuttab Rumah Qur'an*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019
- B. Uno, Hamzah, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Basyiruddin, Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002

- Buchori, Mochtar, *Spektrum Problematika Pendidikan di Indonesia*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1994
- Darmadi, *Pengantar Pendidikan*
- Daulay, Hidar Putra, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: Lintas Media, 2002
- Departemen Pendidikan Nasional, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Depdikbud. 1995. Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-Kanak, Landasan, Program dan pengembangan Kegiatan Belajar. Jakarta: Depdikbud.
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyia dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, Jakarta: LP3ES, Anggota Ikapi, 2011
- Firilla Rahma, Sari, dan Hade Afriansyah. "Sarana dan Prasarana Pendidikan." (2019). Hidayat, Ara dan Machali, Imam, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, Dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah Dan Madrasah* Yogyakarta: Penerbit Pustaka, 2012
- Hamid, Abdul, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016

- Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001
- Herlina, Nina, *Metode Sejarah*, Bandung: Satya Historika Cet 2, Juli 2020
- Humaeni, *Biografi KH. Halimy*
- Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Bentang, 2006
- Machmud, Ammar, *Kisah Penghafal Al-Qur'an: Disertai Resep Menghafal Al-Qur'an dari Para Pakar*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015
- Majid Khon, Abdul, *Praktikum Qira'at: Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, Jakarta: Amzah, 2013
- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS, 1994
- Med, M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan, Bumi Aksara*, Jakarta, 1993
- Nasional, Yogyakarta: Media Abadi, 2005
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2015 *Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madarisah*, (Jakarta 2015).

- Raharjo, Dawan, *Pesantren dan Pembaharuan*, Jakarta: LP3S,1995
- Rahayu, Sri, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*
- Riduwan, *Dinamika Kelembagaan Pondok Pesantren*
- Siradj, Aqil Said *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*. Jakarta: Rumah Kitab, 2014
- Sjamsudin, Helius, *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: Ombak, 2012
- Syarbini, Amirulloh dan Jamhari, Sumantri, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*, Bandung: Ruang Kata, 2012
- Syharsono dan Retnoningsih, Ana, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Semarang: Widya Karya,2009
- Tohir, Kholik, *Model Pendidikan Pesantren Salafi*, Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020
- Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam* Bandung: Pustaka Setia, 1998
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*
Tentang Sistem Pendidikan
- Yasin, A Fatah, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam* Malang: UIN Malang Press, 2008

B. JURNAL

Albab, Ulil'implementasi Meode Pembelajaran Sorogan Dan Bandongan Dalam Pengajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd Nu Banat Banin Lamongan', *Akademika*, vol.16 No.2(2022).

Basuki, Pesantren dan Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill). *Cendekia* Vol. 5 No. 2, 2007, 290.

Fatmawati Nur, Mappincara Andi, Habibah Sitti, "Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan", *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran Volume 3 Nomor 2 Oktober 2019*.

Hidayat, Tatang dkk, "Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia" *Ta'dub Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 2(2018).

Prastyawan, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan," *Al-Hikmah: Jurnal Studi Keislaman 6* (2016).

C. SKRIPSI

Nufus, Siti Nurhayati, *Upaya KH Amin Shobrie dalam melakukan pembaharuan system pendidikan di*

*Pondok Pesantren Riyadlus Shalihin Ciomas
Padarincang Tahun 1985-2016*, Skripsi, Program SI,
UIN “Sultan Maulana Hasanuddin Banten”, Serang,
(2023)

D. WAWANCARA

Nama : Ahmad Baiquini Fariz Azka
Tempat/tgl lahir : Serang, 22 November 1997
Alamat : Kp. Masigit Desa Ciomas Kec.
Padarincang Kab. Serang Prov. Banten
Pekerjaan : Kepala Sekolah SMK RISHA Bismillah
Keterangan : Anak ke-4 dari 6 bersaudara dari pasangan
Bapak KH. Amin Shobrie dan Ibu Hj. Yayah Alfiyah

Nama : H. Muhammad Alvi Ruzabady
Tempat/tgl lahir : Serang, 05 Maret 1986
Alamat : Kp. Masigit Desa Ciomas Kec.
Padarincang Kab. Serang Prov. Banten
Pekerjaan : Pimpinan Yayasan Riyadhus
Shalihien Sekaligus Kepala SMK Bismillah

Keterangan : Anak Pertama dari 6 bersaudara dari pasangan Bapak KH. Amin Shobrie dan Ibu Hj. Yayah Afiyah

Nama : H. Muhammad Rifqi Sujahilman
Tempat/tgl lahir : Serang, 09 Juni 1988
Alamat : Kp. Masigit Desa Ciomas Kec. Padarincang Kab. Serang Prov. Banten
Pekerjaan : Kepala Madrasah Aliyah Bismillah sekaligus Direktur Pondok Pesantren Bismillah

Keterangan : Anak ke-2 dari 6 bersaudara dari pasangan Bapak KH. Amin Shobrie dan Ibu Hj. Yayah Afiyah

Nama : Naila Hanina
Alamat : Kp. Masigit Desa Ciomas Kec. Padarincang Kab. Serang Prov. Banten
Pekerjaan : Guru Tahfidz atau pembimbing Tahfidz

Keterangan : Anak kelima dari enam bersaudara

Nama : Agis Abdaka Al-Hafidz
Tempat/tgl lahir : Serang, 19 April 2002
Alamat : Kp. Masigit Desa Ciomas Kec.
Padarincang Kab. Serang Prov. Banten
Pekerjaan : Mahasiswa
Keterangan : Anak Terakhir atau Ke-6 dari
pasangan Bapak KH. Amin Shobrie dan Ibu Hj.
Yayah Afiah

Nama : Ratu Syifa
Tempat/tgl lahir : Serang, 3 Januari 1993
Alamat : Kp. Masigit Desa Ciomas Kec.
Padarincang Kab. Serang Prov. Banten
Pekerjaan : Kepala Madrasah TK DAN SD
Bismillah
Keterangan : Istri dari Pimpinan Pondok
Pesantren Bismillah sekaligus menantu dari KH.
Amin Shobrie dan Hj. Yayah Afiah

Nama : Encu Maesaroh
Tempat tanggal lahir : Serang, 31 Agustus 1991
Alamat : Kp. Masigit Desa Ciomas
Pekerjaan : Guru Bahasa Inggris

Keterangan : Istri dari Pak Rojani dan salah satu guru di Yayasan Terpadu Bismillah

Nama : Fajar Haerani Suwenda

Tempat tanggal lahir : Serang, 19 Juli 1984

Alamat : Kp. Masigit Desa Ciomas Kec. Padarincang
Kab. Serang Prov. Banten

Pekerjaan : Guru

Keterangan : Sebagai Wakil Kepala Madrasah di
MA Bismillah

E. INTERNET

[htetaps://www.bismillah.or.id/profil/sejarah/](https://www.bismillah.or.id/profil/sejarah/). Diakses pada
selasa, 1 oktober 2024, pukul 15.45

[htetaps://www.bismillah.or.id/profil/sejarah/](https://www.bismillah.or.id/profil/sejarah/) Diakses pada
Tanggal 08,10,2024

[htetaps://kbbi.web.id/visi.html](https://kbbi.web.id/visi.html) Diakses pada Tanggal
09,10,2024

[htetaps://www.bismillah.or.id/visi-misi/](https://www.bismillah.or.id/visi-misi/) Diakses pada
Tanggal 09,10,2024

[htetaps://kbbi.web.id/tuju.html](https://kbbi.web.id/tuju.html) Diakses pada Tanggal
09,10,2024

<https://www.bismillah.or.id/unit-pendidikan/mts-bismillah>, diakses pada 07 Oktober 2024.

<https://www.bismillah.or.id/unit-pendidikan/ma-bismillah>, diakses pada 07 Oktober 2024.

<https://www.flevin.com/id/lgsso/legislation/Mirror/czozMToiZDlibisyMDEwJmY9Ym41OTYtMjAxMC5wZGYmanM9MSI7.pdf>, diakses pada 07 Oktober 2024.

<https://ponpes.alhasanah.sch.id/pengetahuan/metode-pembelajaran-di-pesantren>. Diakses pada 10 Oktober 2024

<https://kemenag.go.id/opini/kitab-kuning-dan-tradisi-keilmuan-pesantren-v5u53a#:~:text=Badariiyah%20Fayumi%2C%20Lc-.Kitab%20kuning%20adalah%20istilah%20yang%20sangat%20khas%20pesantren%20di%20Indonesia,tra disi%20keilmuan%20Islam%20di%20pesantren>.

Diakses pada tanggal 11,10,2024

<https://www.bismillah.or.id/> Diakses pada tanggal 10,10,2024

F. ARSIP

Arsip Keluar Periode 2005-2007, Yayasan Pondok Pesantren
Terpadu Bismillah Barugbug Padarincang Serang
2008

LAMPIRAN – LAMPIRAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM

PIAGAM STATISTIK PESANTREN

Nomor : 00000
Diberikan kepada
Pondok Pesantren TERPADU BISMILLAH

Yang ditandatangani oleh: **KH. Amin Shobrie M.Pd**
Berkedudukan di:
Alamat : Jalan Palpa Km. 22 Barugbug Kec. Padarincang
Kabupaten/Cekaa : Barugbug
Kacamatan : Padarincang
Kabupaten/Kota : Serang
Provinsi : Banten

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: 2399

Nomor Statistik Pesantren (NSP) :

5	1	0	0	3	6	0	4	1	5	5
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

PIagam Statistik Pesantren ini berlaku selama Pesantren memenuhii ketertarikan pesantren Pesantren.

Jakarta, 28 September 2021
Direktur Jenderal,

MUHAMMAD ALI RAMDHANI

Halaman ini dapat diverifikasi menggunakan aplikasi mobile melalui QR Code
Alamat: Jlg. Diponegoro No. 100 Jakarta 10110

Gambar 1,2

Sk Pondok pesantren Terpadu Bismillah



Gambar 3

**Acara Peletakan Batu Pertama
Pondok Terpadu Bismillah**



Gambar 4

**Pembangunan gedung
Pesantren Bismillah**



Gambar 5

**(Asrama santri putri Pondok
Pesantren Riyadlus Shalihien)**



Gambar 6

**(Asrama santri putri Pondok
Pesantren Riyadlus
Shalihien)**



Gambar 7

**(Asrama santri putra Pondok
Pesantren Riyadlus Shalihien)**



Gambar 8

**(Asrama Santri Putra
Ponpes Riyadhus Shalihien)**



Gambar 9
Ruang Kelas



Gambar 10
Lab Komputer



Gambar 11
Gambaran Metode pembelajaran Bandongan



Gambar 12
Gambaran Metode Pembelajaran Sorogan



Gambar 13

Gambaran Metode Pembelajaran Mudzakah



Gambar 14

Gambaran metode pembelajaran hafalan



Gambar 15

Wawancara dengan Bapak. Ahmad Baiqumi Fariz Azka



Gambar 16

Wawancara dengan Bapak. M. Aghits Abdaka Al Hafidz



Gambar 17

**Wawancara dengan Bapak.
Fajar**



Gambar 18

**Wawancara dengan Bapak.
Muhammad Alvy Ruzabady**



Gambar 19

Wawancara dengan Ibu Syifa



Gambar 20

**Wawancara dengan Ibu
Encu**



Gambar 21

**Wawancara dengan Bapak
Rifqi Syuja Hilman**



Gambar 22

**Wawancara dengan Ibu
Kurikulum**



Gambar 23

Asrama Putri Ponpes Bismillah



Gambar 24

Madarasah Aliyah (MA)

BIODATA

Biodata Pewawancara

Nama : Muhamad Alvi
Ruzabady

Umur : 38 Tahun

Jabatan : Ketua
Yayasan
Pondok
Pesantren
Riyadlus
Shalihien dan
Pondok
Pesantren
Terpadu
Bismillah.

Alamat : Barugbug
Kecamatan
Padarincang
Kabupaten
Serang
Provinsi
Banten.

Nama :Muhamad Rifqi Syuja
Hilman

Umur :36 Tahun

Jabatan : Kepala
Sekolah MA (anak kedua KH.

AminShobrie)

Alamat : Barugbug
Kecamatan Padarincang Kabupaten
Serang Provinsi Banten.

Nama : Ahmad Baiquni Fariz
Azka

Umur : 22 Tahun

Jabatan : Kepala
Sekolah
SMK Risah
Bismillah 2.

Alamat : Barugbug
Kecamatan
Padarincang
Kabupaten
Serang
Provinsi
Banten.

Nama : Ratu Syifa

Umur : 33 Tahun

Jabatan : Kepala
Sekolah TK
Islam
Terpadu
Bismillah

Alamat : (menantu
KH. Amin
Shobrie)
: Barugbug
Kecamatan
Padarincang
Kabupaten
Serang
Provinsi
Banten.

Nama : Agis Abdaka Al-Hafidz

Umur : 22 Tahun

Jabatan : Guru
Tahfidz

Alamat : Barugbug
Kecamatan
Padarincang
Kabupaten
Serang
Provinsi
Banten.

Nama : Naila Hanina

Umur : 23 Tahun

Jabatan : Guru
Tahfidz

Alamat : Barugbug
Kecamatan
Padarincang

Kabupaten
Serang
Provinsi
Banten.

Nama : Encu Maesaroh

Umur : 33 Tahun

Jabatan : Guru
Bahasa
Inggris

Alamat : Kp. Masigit
Desa Ciomas

Nama : Fajar Haerani Suwenda

Umur : 40 Tahun

Jabatan : Wakil
Kepala
Sekolah MA

Alamat : Kp. Masigit
Desa Ciomas

BIODATA PENULIS



Ata'Allah merupakan Mahasiswa Sejarah Peradaban Islam, Fakultas: Ushuluddin dan Adab UIN Sultan Mulana Hasanuddin Banten. Lahir di Serang pada tanggal 13 Januari 2003.

Penulis mengawali pendidikan formal di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Serandakan, Madrasah

Tsanawiyah (MTs) Al-Khairiyah Pontang, Madrasah Aliyah (MA) Al-khairiyah Pontang, Perguruan Tinggi S1 UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Dalam penulisan juga berkolaborasi bersama tim KLSI (Kajian Literasi Sejarah Islam) sebagai projek dari salah satu dosen Pembina KLSI untuk penulisan buku tentang pembelajaran sejarah. Dan pengalaman saya yang paling berharga adalah pernah menjadi ketua Rohis di masa MA, dan juara 1 pidato se-sekolah MA Al-khairiyah Pontang dan juara 1 pidato tingkat desa Pontang.



Akmal Aulia Rahman salah seorang Mahasiswa Sejarah Peradaban Islam Dari Fakultas Ushuluddin Dan Adab Uin Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Ia lahir di Tangerang pada 15 Januari 2002.

Penulis telah menjalankan Pendidikan formal nya dengan mengawali Pendidikan di SDN Cisauk dan lanjut ke jenjang berikutnya di MTS An-Najah Bogor dan lulus lalu lanjut ke jenjang SMA yang Di SMAN 22 Kabupaten Tangerang lalu pindah setelah kelas XI ke SMA Al-Madinah Islamic Centre Bsd dan lulus lalu kemudian penulis melanjutkan ke perguruan tinggi yang awalnya di Universitas Dirgantara Suryadarma dengan jurusan Teknik Penerbangan hingga semester 2 yang kemudian penulis merasa tidak cocok penulis barulah pindah ke Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten dengan jurusan Sejarah Peradaban Islam.



Didi Fahyugi merupakan Mahasiswa Sejarah Peradaban Islam, Fakultas: Ushuluddin dan Adab UIN Sultan Mulana Hasanuddin Banten. Lahir di Serang pada tanggal 06 Januari 2003. Penulis mengawali pendidikan formal pada tahun 2009 di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kosambironyok, Pondok Pesantren (Ponpes) Al-Khairiyah Citangkil, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Anyer, Perguruan Tinggi S1 Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. (UIN SMH BANTEN).



Ilma Nurhayati lahir di Serang pada tanggal 29 September 2003. Memulai pendidikan pada tahun 2009 di Sekolah Dasar Negeri Kaligandu, kemudian melanjutkan pendidikan formal sekaligus ilmu agama di MTS Pondok Pesantren Al-Fathaniyah. Setelah lulus, melanjutkan pendidikan di MAN 1 Kota Serang. Penulis beralamat di Link. Cigabus 04/02, Kelurahan Kaligandu, Kecamatan Serang, Kota Serang, Provinsi Banten. Pada tahun 2021, penulis resmi menjadi Mahasiswi di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Banten Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Saat ini, penulis masih menjadi Mahasiswa aktif semester 7 pada prodi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin dan Adab. Berdasarkan prodi yang dipilih ini, penulis memiliki ketertarikan pada studi-studi tentang kesejarahan.



Siti Jiro-Tunanisah lahir di Jakarta, 10 November 2002, Anak ke-2 dari 3 bersaudara. Alamat saya di Jl.Kalianyar

X Rt.008/009, Kelurahan Kalianyar,

Kecamatan Tambora, Jakarta

Barat. Saya pernah menempuh pendidikan di SDN Kalianyar

01 pg, SMPN 32 Jakarta, MAN

1 Jakarta, dan sekarang sedang

menempuh pendidikan S1 di

UIN SMH Banten. Penulis juga

pernah mengikuti Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ)

Sejarah Peradaban Islam pada semester 3-4, Penulis juga

memiliki beasiswa KJMU (Kartu Jakarta Mahasiswa

Unggul. Dengan motto hidup “Hadapi satu demi satu

dan kau tidak akan menyangka bahwa kau sudah sejauh

ini dalam menggapai mimpimu“.



Safinatunnajah lahir di Serang, 20 juli 2003, Anak pertama dari 2 bersaudara. Alamat Perumahan Taman Banten Lestari Blok G 3A No.7 RT/RW 004/028 kelurahan Unyur kecamatan Serang. Ayah saya bernama Ubaidillah biasa di panggil pak ubay, dan ibu saya bernama Huntamah biasa dipanggil uum. Saya pernah menempuh pendidikan di SDN Gempol, dan MTS MA di Pondok Pesantren Daar El-Qolam Gintung Jayanti Tangerang. Dan saya sedang menempuh pendidikan S1 di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Dengan motto hidup saya "Kegagalan hanyalah beban dalam pikiran, tapi, takut mencoba adalah beban seumur hidup".



Aeni Safitri lahir di Cilegon, 17 February 2004, anak ke -2 dari 3 bersaudara, ayah saya bernama rebani, dan ibu bernama afiyah. Alamat saya kp.ragas bukaraya , Des, margasari, RT 15/04 kec, Pulo Ampel, saya pernah menempuh pendidikan di TK mustika, SD margasari, Smp dan SMA islamic boarding school Daarul islah, dan sekarang sedang menempuh pendidikan S1 di UIN SMH Banten dengan motto hidup" terus maju jangan pernah menyerah sampai jadi orang kaya raya.



Tri Dinda Setiowati lahir di Jakarta pada tanggal 10 Maret 2003. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara, yang merupakan putri dari bapak Kasripan dan ibu Robingaton. Ia memulai pendidikan pada tahun 2009 di Madrasah Ibtidaiyah Shiratul Rahman, kemudian melanjutkan pendidikan formal sekaligus ilmu agama di MTS Negeri 11 Jakarta. Setelah lulus, melanjutkan pendidikan di MAN 1 Jakarta. Penulis beralamat di Jl. H. Djairi rt 06/02, kec. Cengkareng, kel. Rawa Buaya, DI Jakarta Barat.

Kemudian di tahun 2021, penulis telah melanjutkan pendidikan S1 di UIN SMH Banten dan juga mengambil prodi Sejarah Peradaban Islam. Sebab ketertarikan nya pada dunia museum dan juga perpustakaan, ia juga mempunyai motto "teruslah berusaha hingga menjadi calon pengusaha"



Aulia Nur ‘Aini Azizah lahir di Cilegon pada tanggal 20 September 2003, anak ke 2 dari 4 bersaudara, alamat rumah saya di Jl. Alamanda IV No.30 Bukit Palm, Cilegon. Penulis mengawali pendidikan di SDIT BIS (Banten Islamic School), SMP Islam Al-azhar 27 Cilegon hanya selama 2 tahun, kemudian pindah ke Pondok Pesantren yang ada di Serang hingga jenjang pendidikan SMA, alhamdulillah lulus pada tahun 2021 dan sekarang sedang menempuh pendidikan S1 prodi sejarah peradaban islam di UIN SMH Banten.



Sri Utari Lahir di jakarta, 29 Juli 2003, anak ke 1 dari 3 bersaudara. Ayah saya bernama Uci Sanusi biasa di panggil Uci dan ibu saya Mumun. Alamat saya di Jakarta utara jalan mandiri 4 Tanah Merah bawah, saya pernah menempuh pendidikan di MIN 5 PLUMPANG jakarta utara, MTS Nurul Huda (sambil mondok salafy), MA Ar Rasyidiyyah dan sekarang sedang menempug pendidikan S1 di UIN SMH Banten. Penulis juga pernah mengikuti Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Sejarah Peradaban Islam pada semester 3-4, Penulis juga memiliki beasiswa KJMU (Kartu Jakarta Mahasiswa Unggul. Moto hidup saya "Hidup tidak usah di peribet, jalani saja apa yang sudah ada di depan mata dan Setiap kesulitan selalu ada kemudahan. Setiap masalah pasti ada solusi”.